

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

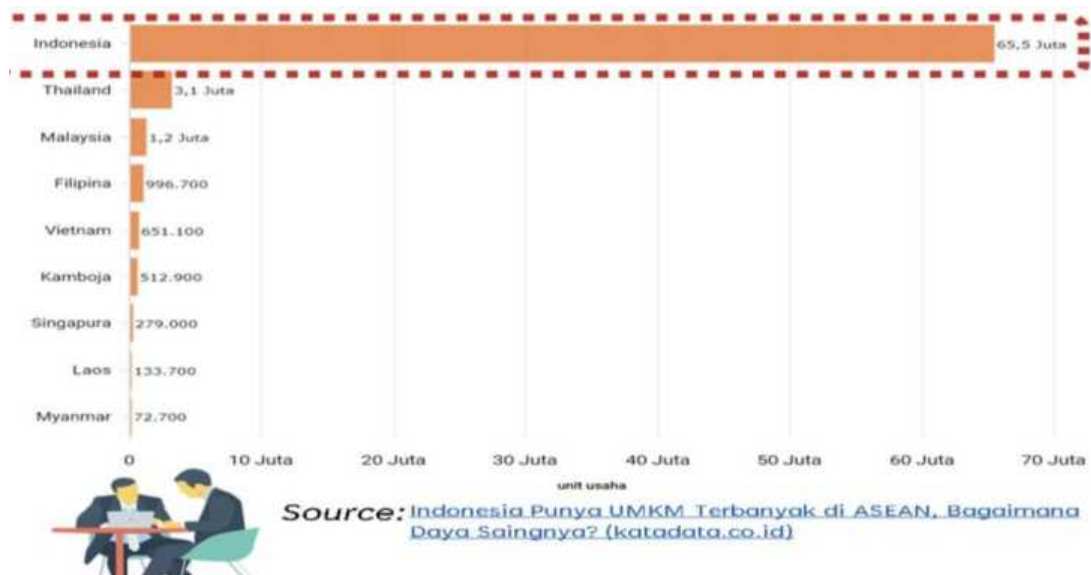
Potensi ekonomi UMKM di Indonesia sangat signifikan. UMKM berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan menjadi sektor yang mendukung pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan jumlah unit usaha yang jauh lebih banyak daripada negara ASEAN lainnya, Indonesia memiliki keunggulan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong inovasi lokal.

Meskipun Indonesia memiliki jumlah UMKM terbesar, tantangan daya saing global tetap menjadi perhatian utama. Data ini menggarisbawahi perlunya penguatan kualitas UMKM melalui program pelatihan, akses teknologi, pendanaan yang lebih inklusif, serta integrasi ke dalam pasar digital. Selain itu, memperkuat produktivitas dan efisiensi UMKM menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan kontribusi ekonomi mereka. Data ini menggambarkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar untuk memimpin di sektor kewirausahaan ASEAN. Namun, diperlukan kebijakan strategis untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan peningkatan daya saing UMKM dalam pasar regional dan global.

Pemerintah dapat memfasilitasi regulasi yang mendukung, seperti insentif pajak dan kemudahan perizinan, sementara sektor swasta dapat berperan dalam menyediakan pendampingan bisnis dan akses ke pasar yang lebih luas. Di sisi lain, lembaga pendidikan dapat berkontribusi melalui program pelatihan berbasis kewirausahaan yang mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke dunia bisnis. Kolaborasi ini akan menciptakan ekosistem kewirausahaan yang holistik, di mana UMKM tidak hanya berkembang secara kuantitas tetapi juga memiliki kualitas yang mampu bersaing di pasar global. Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024, pada 3



Januari 2022 lalu. Pengaturan dalam Perpres tersebut menjadi pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam penguatan ekosistem kewirausahaan. Agar lebih implementatif dan tepat sasaran, Perpres tersebut juga dilengkapi sebuah rencana aksi, yang merupakan hasil penyesuaian kriteria kegiatan dari 28 K/L dan 218 kegiatan K/L, sesuai kelompok sasaran berdasarkan kriteria wirausaha dan ekosistem kewirausahaan untuk mewujudkan wirausaha mapan, inovatif dan berkelanjutan



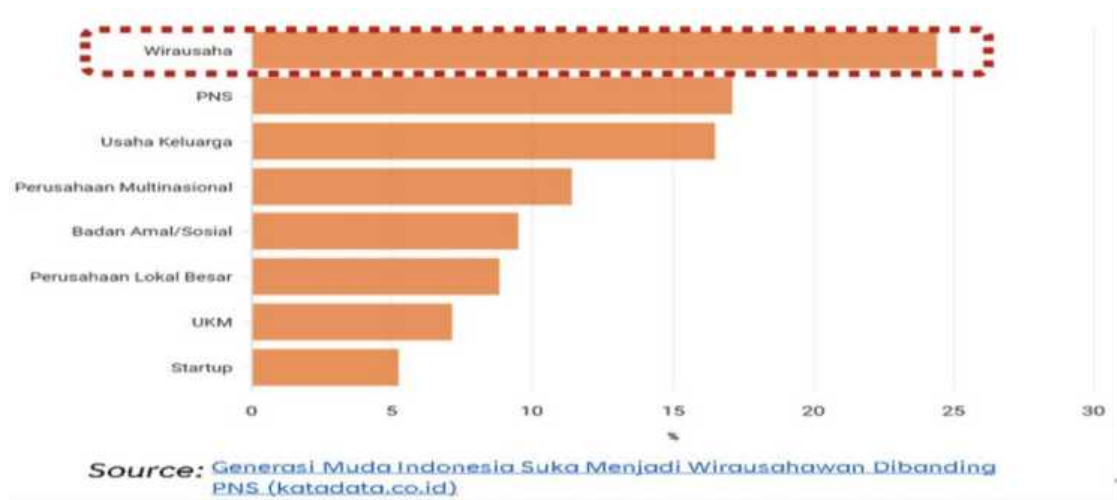
Gambar 1.1. Jumlah UMKM Nasional

Berdasarkan data dalam gambar tersebut, kondisi kewirausahaan nasional di Indonesia menunjukkan posisi yang sangat kuat di tingkat ASEAN, khususnya dalam hal jumlah unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Indonesia memiliki 65,5 juta unit usaha UMKM, yang merupakan jumlah tertinggi dibandingkan negara-negara lain di ASEAN, seperti Thailand (3,4 juta), Malaysia (1,2 juta), dan Filipina (966.700). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM adalah tulang punggung perekonomian nasional.



Kewirausahaan memiliki peran penting dalam memajukan ekonomi, ya di kalangan pemuda. Sebagai generasi yang enerjik dan inovatif, memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan melalui ide-ide n solusi kreatif. Menurut McClelland (1961) dalam teori motivasi

berprestasi, pemuda yang memiliki dorongan untuk berprestasi akan cenderung mencari peluang untuk berinovasi dan berkontribusi pada masyarakat. Kewirausahaan tidak hanya menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri tetapi juga bagi komunitas sekitar, sehingga memberikan dampak positif terhadap pengurangan pengangguran



Gambar 1.2. Peminatan Pekerjaan Generasi Muda

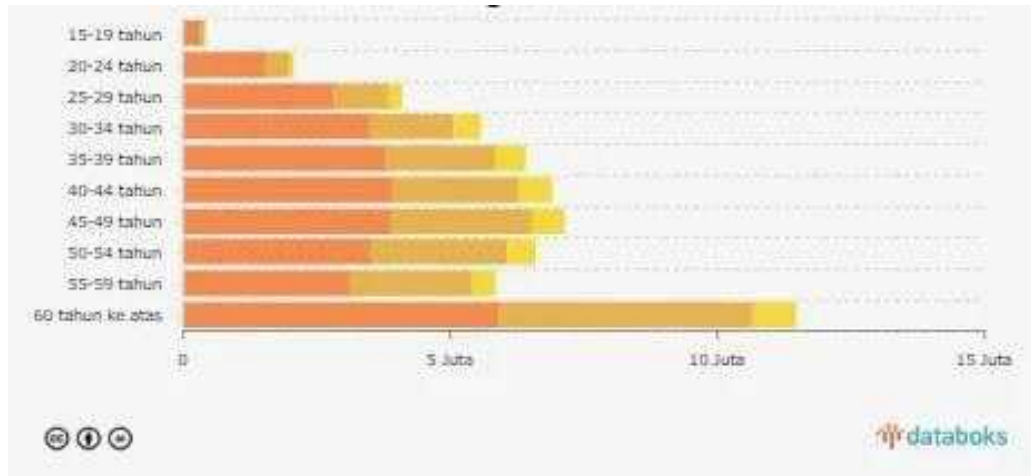
Berdasarkan data pada grafik tersebut, generasi muda Indonesia memiliki kecenderungan yang kuat untuk memilih menjadi wirausahawan dibandingkan dengan profesi lain seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau bekerja di perusahaan multinasional. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar dalam kewirausahaan pemuda, termasuk di kalangan mahasiswa farmasi, untuk menciptakan peluang usaha berbasis farmasi atau "pharmapreneurship."

Di dunia pendidikan, kewirausahaan menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk pola pikir pemuda yang proaktif dan mandiri. Kampus sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui program pendidikan kewirausahaan. Hal ini untuk melengkapi mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis, berani mengambil risiko, dan kemampuan beradaptasi dalam



menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Pentingnya ini semakin relevan mengingat tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif.

Gambar 1.3 Jumlah Pelaku Wirausaha Berdasarkan Kelompok Usia



Sumber:

<https://databoks.katadata.co.id/ketenagakerjaan/statistik/a86f7a0200904cb/pelaku-wirausaha-indonesia-mayoritas-lansia> (Diakses 16 Desember 2024)

Gambar tersebut menunjukkan jumlah pelaku wirausaha di Indonesia berdasarkan kelompok usia dan status usahapada Agustus 2023. Terlihat bahwa jumlah pelaku wirausaha paling dominan berada di kelompok usia 60 tahun ke atas, dengan jumlah yang signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Sementara itu, kelompok usia mahasiswa atau usia produktif (20-24 tahun dan 25-29 tahun) menunjukkan jumlah yang lebih rendah.

Hal ini menunjukkan urgensi penelitian terkait mindset wirausaha di kalangan mahasiswa. Sebagai generasi muda yang berada di puncak usia produktif, mahasiswa memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap usaha dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan



akses modal, kurangnya pelatihan kewirausahaan, atau belum berkembangnya pola pikir wirausaha.

Penelitian yang berfokus pada mindset kewirausahaan di kalangan mahasiswa penting untuk memahami hambatan dan faktor-faktor yang memengaruhi minat dan niat mereka untuk memulai usaha. Selain itu, dengan mengidentifikasi strategi yang efektif, seperti integrasi pendidikan kewirausahaan, dukungan lingkungan kampus, dan pemanfaatan media sosial, mahasiswa dapat didorong untuk memiliki pola pikir yang inovatif dan siap bersaing di dunia kewirausahaan. Mengembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa juga dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan daya saing ekonomi, serta mengurangi ketergantungan pada sektor formal.

Program Wirausaha Merdeka yang diinisiasi oleh Kemendikbud lahir sebagai respons terhadap tantangan era globalisasi, digitalisasi, dan kebutuhan penguatan ekonomi berbasis inovasi. Tujuannya adalah membekali mahasiswa dengan pengalaman langsung di dunia usaha sehingga mereka mampu menghadapi ketidakpastian pasar kerja. Program ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi mereka. Wirausaha Merdeka memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan pola pikir kreatif, inovatif, dan adaptif, sekaligus mengatasi isu pengangguran intelektual akibat ketimpangan antara lulusan perguruan tinggi dan kebutuhan dunia kerja.

Potensi wirausaha secara umum bagi mahasiswa mencakup berbagai sektor bisnis yang tidak terbatas pada bidang farmasi. Mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan memiliki peluang untuk berinovasi dan akan nilai tambah di sektor-sektor seperti teknologi, kuliner, kreatif, an, dan jasa. Dalam bidang teknologi, mahasiswa dapat ibangkan aplikasi atau platform berbasis digital yang menawarkan



solusi inovatif untuk kebutuhan masyarakat, seperti marketplace, aplikasi manajemen bisnis, atau alat bantu pendidikan. Sementara itu, di sektor kuliner, peluang terbuka untuk menciptakan makanan atau minuman unik dengan konsep kekinian, seperti makanan sehat atau produk berbasis lokal yang dikemas secara modern.

Di sektor kreatif, mahasiswa dapat memanfaatkan kemampuan desain, fotografi, videografi, atau konten digital untuk merintis bisnis seperti jasa desain grafis, produksi konten media sosial, atau studio kreatif. Di bidang pendidikan, peluang meliputi pengembangan kursus online, platform pembelajaran, atau buku interaktif. Wirausaha jasa juga memiliki potensi besar, misalnya jasa konsultasi, logistik, perawatan rumah, atau layanan berbasis keahlian tertentu. Dengan meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan, mahasiswa juga dapat memanfaatkan tren bisnis ramah lingkungan, seperti produksi barang daur ulang, energi terbarukan, atau produk berkelanjutan lainnya. Teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengasah entrepreneurial mindset. Dengan akses ke berbagai platform digital, Generasi Alpha memiliki peluang yang lebih besar untuk belajar dan mengembangkan ide-ide bisnis. Penggunaan teknologi dapat membantu mereka memahami dan mengelola keuangan sejak usia dini (Desi, 2024).

Program Wirausaha Merdeka mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan bakat dan pengetahuan mereka di berbagai lini bisnis ini, memberikan ruang bagi inovasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekaligus meningkatkan daya saing generasi muda di pasar global. Bagi mahasiswa jurusan farmasi, kecenderungan ini dapat dimanfaatkan dengan membangun usaha di berbagai jenis industri usaha yang kreatif dan inovatif. Mereka memiliki peluang besar untuk mengembangkan bisnis di berbagai



Dengan kombinasi pendidikan farmasi dan semangat kewirausahaan, farmasi dapat memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang di berbagai sektor perekonomian.

Peluang ini juga dapat didukung oleh program pendidikan kewirausahaan di kampus, yang menyediakan pelatihan, akses ke modal, dan koneksi ke industri farmasi. Dengan demikian, mahasiswa farmasi dapat menggabungkan pengetahuan akademis mereka dengan keterampilan kewirausahaan untuk menciptakan inovasi yang berkelanjutan. Ini tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan farmasi berkualitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa farmasi memiliki potensi besar untuk menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang positif.

Tidak hanya dari Kemendikbud, Program Wiramuda yang diinisiasi oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) bertujuan untuk membekali pemuda dengan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, mendorong mereka menjadi wirausahawan yang tangguh dan inovatif (EntrepreneurHub, 2024). Program ini memberikan pelatihan intensif yang mencakup strategi bisnis terkini, pengembangan kepemimpinan, manajemen keuangan, pemasaran digital, dan analisis data. Selain itu, peserta mendapatkan akses ke jaringan luas yang terdiri dari pemimpin industri, investor, dan profesional bisnis, yang membantu mereka membangun pengalaman berharga dalam usaha mereka (EntrepreneurHub, 2024).

Kolaborasi antara Program Wirausaha Merdeka dari Kemendikbud dan Program Wiramuda dari Kemenpora dapat saling menunjang dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif bagi mahasiswa. Sementara Wirausaha Merdeka memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk belajar dan berinovasi di luar program studi mereka, Wiramuda menyediakan pelatihan dan jaringan yang diperlukan untuk implementasikan ide-ide bisnis tersebut. Dengan demikian, mahasiswa nya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan



praktis dan dukungan yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka.

Bagi mahasiswa farmasi, sinergi antara kedua program ini membuka peluang untuk mengembangkan bisnis di bidang kesehatan, seperti pembuatan produk farmasi inovatif, layanan konsultasi kesehatan, atau pengembangan aplikasi kesehatan digital. Dengan dukungan pelatihan kewirausahaan dan akses ke jaringan profesional, mereka dapat mengidentifikasi peluang pasar, merancang model bisnis yang efektif, dan mengakses sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan ide-ide mereka menjadi usaha yang sukses.

Kegiatan berwirausaha di kalangan mahasiswa farmasi dapat menciptakan ekosistem pharmareneur. Pharmapreneur adalah seorang apoteker yang dapat mengintegrasikan pengetahuan farmasi dengan jiwa kewirausahaan untuk menciptakan peluang bisnis di berbagai sektor, baik yang terkait langsung dengan farmasi maupun di luar bidang tersebut. Tidak hanya terbatas pada apotek atau industri farmasi, seorang pharmapreneur dapat mengeksplorasi usaha seperti pengembangan produk skincare, makanan fungsional, hingga teknologi kesehatan digital. Dengan karakteristik inovatif, kreatif, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat, mereka memanfaatkan teknologi modern seperti e-commerce dan telemedicine untuk menjangkau konsumen secara lebih luas. Selain menciptakan bisnis baru, mereka juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Pharmapreneur menjadi representasi dari apoteker yang tidak hanya berfokus pada karier tradisional tetapi juga berani mengambil peran sebagai pengusaha, menghasilkan dampak sosial dan ekonomi yang lebih besar (Albarraq et al., 2020)



minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan, dan kecenderungan untuk memulai dan menjalankan kegiatan bisnis. Minat ini ninkan motivasi awal yang mendorong seseorang untuk mengambil

langkah konkret dalam membangun usaha. Menurut teori niat berperilaku Ajzen (1991) dalam *theory of planned behavior* (TPB), minat wirausaha terbentuk dari tiga faktor utama: sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Faktor-faktor ini memengaruhi niat seseorang untuk menjadi wirausaha, yang pada akhirnya menentukan tindakan nyata dalam memulai bisnis.

Meskipun teori telah memberikan penjelasan yang mendalam tentang pembentukan minat wirausaha, ada keterbatasan dalam memahami pengaruh faktor-faktor eksternal, seperti budaya keluarga dan lingkungan pendidikan, terhadap minat tersebut. Penelitian yang ada sering kali berfokus pada faktor individu, seperti efikasi diri dan motivasi, tanpa mengeksplorasi secara mendalam pengaruh dukungan keluarga, komunitas, dan kebijakan pemerintah sebagai pemicu tambahan minat wirausaha.

Lingkungan keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter individu (Olivia & Nuringsih, 2022). Sebagai institusi sosial terkecil, keluarga memiliki peran signifikan dalam memberikan pendidikan awal, nilai-nilai moral, dan norma yang membentuk pola pikir seseorang. Dalam konteks kewirausahaan, keluarga berfungsi sebagai sumber motivasi dan inspirasi untuk mengembangkan jiwa usaha. Menurut Coleman (1988) dalam Teori Modal Sosial, hubungan dalam keluarga menciptakan modal sosial yang mendukung individu untuk mencapai tujuan, termasuk dalam dunia bisnis. Namun, terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana dinamika keluarga memengaruhi minat dan keberhasilan wirausaha.

Teori *Social Cognitive Bandura* (1986) menyebutkan bahwa lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk keyakinan dan perilaku individu. Dalam keluarga, pembelajaran observasional melalui interaksi dengan keluarga dapat membangun keterampilan dan pola pikir yang relevan wirausaha. Selain itu, *Teori Locus of Control* (Rotter, 1966) menegaskan individu yang percaya pada kendali internal—sering kali terbentuk



dalam keluarga cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk mengambil risiko dan menjadi pengusaha. Meski teori ini menjelaskan pengaruh keluarga terhadap individu, masih terdapat keterbatasan penelitian dalam mengukur dampaknya secara langsung pada niat wirausaha.

Walaupun banyak penelitian membahas peran keluarga dalam membentuk pola pikir wirausaha, sebagian besar fokus pada dimensi emosional dan dukungan finansial. Penelitian yang mengaitkan dinamika sosial keluarga dengan pengembangan inovasi dan kreativitas dalam kewirausahaan masih minim. Gap ini menimbulkan kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara nilai budaya keluarga dan kemampuan individu untuk mengenali serta memanfaatkan peluang bisnis (Adha et al., 2023a).

Gap Fenomena yang sering terjadi di Indonesia, lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan dalam kehidupan individu, termasuk dalam pembentukan minat wirausaha. Fenomena menunjukkan bahwa sebagian besar wirausaha muda berasal dari keluarga dengan latar belakang usaha. Namun, pada saat yang sama, ada individu yang berasal dari keluarga pengusaha tetapi gagal mengembangkan minat atau keterampilan wirausaha. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang memoderasi hubungan antara lingkungan keluarga dan keberhasilan dalam wirausaha, yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Media sosial telah berkembang menjadi platform yang sangat berpengaruh dalam kehidupan modern. Selain menjadi alat komunikasi, media sosial juga menjadi sarana untuk mempromosikan dan mengembangkan bisnis. Bagi pengusaha, media sosial menawarkan peluang untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah, meningkatkan an merek, dan membangun hubungan yang lebih personal dengan an (Prihatma & Nurhayani, 2024). Media sosial dapat memengaruhi pengambilan keputusan, mulai dari menentukan jenis produk atau



layanan hingga strategi pemasaran yang digunakan. Perkembangan teknologi digital memungkinkan pengusaha untuk mengeksekusi ide-ide bisnis secara lebih efektif dan efisien (Olivia & Nuringsih, 2022; Zamhari et al., 2022a).

Media sosial, seperti Instagram, Facebook, dan TikTok, memberikan ruang bagi pengusaha untuk memasarkan produk secara langsung kepada konsumen. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan visibilitas bisnis UMKM, memungkinkan mereka untuk bersaing di pasar yang lebih luas (Aulia Nadhila et al., 2023). Media sosial mendorong wirausahawan untuk terus berinovasi dalam strategi pemasaran mereka. Misalnya, konten yang menarik, seperti video pendek atau infografik, dapat menarik perhatian audiens dan meningkatkan konversi penjualan (Maureen Olivia (2022))(Nurul Wahyuni (2023)). Dengan memanfaatkan media sosial, pengusaha dapat menjangkau pasar baru tanpa batasan geografis. Hal ini sangat penting terutama untuk pelaku usaha mikro dan kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya (Atik et al., 2023).

*Diffusion of Innovation Theory* (Rogers, 1962) menjelaskan bagaimana inovasi, termasuk media sosial, dapat diadopsi oleh masyarakat. Pengusaha yang menggunakan media sosial sebagai alat pemasaran memanfaatkan media tersebut untuk mempercepat adopsi produk mereka di kalangan konsumen (Zamhari et al., 2022a). Selanjutnya *Technology Acceptance Model (TAM)* menyoroti bagaimana persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan dari teknologi (media sosial) dapat memengaruhi keputusan untuk menggunakannya dalam berwirausaha (Olivia & Nuringsih, 2022).

Riset Gap terkait pemanfaatan sosial media bagi peningkatan minat wirausaha di kalangan mahasiswa Farmasi yakni kurangnya penelitian pada segmen tertentu seperti mahasiswa farmasi dalam penelitian ini. Banyak n berfokus pada UMKM secara umum, tetapi ada kekurangan studi embahas dampak media sosial pada wirausaha perempuan atau tertentu lainnya, seperti mahasiswa prodi farmasi (Atik et al., 2023;



Berto Mulia Wibawa et al., 2023). Minimnya kajian tentang efek jangka panjang membuat sebagian besar penelitian hanya melihat efek jangka pendek penggunaan media sosial terhadap keputusan berwirausaha, tanpa mengeksplorasi dampaknya pada pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang (Wahyuni et al., 2023a).

Mindset wirausaha memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir mahasiswa farmasi yang berorientasi pada penciptaan peluang dan inovasi (Korte, 2018). Sebagai moderasi, mindset ini memengaruhi cara mahasiswa merespons tantangan dan peluang dalam dunia farmasi. Dengan pola pikir yang adaptif, kreatif, dan berani mengambil risiko, mahasiswa lebih cenderung memiliki minat yang tinggi untuk menjelajahi kewirausahaan, seperti mengembangkan produk farmasi baru atau layanan berbasis teknologi. Teori kognisi kewirausahaan (Baron, 2004) menekankan bahwa mindset wirausaha memfasilitasi pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dalam situasi yang penuh ketidakpastian, yang sangat relevan dalam bidang farmasi yang dinamis.

Mahasiswa farmasi dengan mindset wirausaha cenderung lebih termotivasi untuk menciptakan solusi inovatif yang dapat memenuhi kebutuhan pasar kesehatan. Sebagai moderasi, mindset ini mengubah persepsi mahasiswa terhadap risiko menjadi peluang untuk menciptakan nilai baru. Teori efikasi diri Bandura (1986) menjelaskan bahwa individu dengan mindset wirausaha yang kuat lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, sehingga minat mereka terhadap kewirausahaan meningkat. Dalam konteks farmasi, ini berarti mahasiswa tidak hanya tertarik untuk bekerja di perusahaan farmasi tetapi juga untuk memulai usaha sendiri, seperti apotek digital, layanan farmasi khusus, atau pengembangan produk herbal (Saptono et al., 2020).



mindset wirausaha bertindak sebagai katalisator yang memperkuat hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat wirausaha (Wardana et al., 2020). Ketika mahasiswa farmasi dibekali dengan kurikulum yang

mendukung inovasi dan pengalaman praktis, mindset wirausaha membantu mereka melihat peluang bisnis yang sebelumnya tidak terlihat. Sebagai contoh, program pelatihan kewirausahaan yang mengintegrasikan simulasi bisnis farmasi dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan mereka secara nyata. Dengan demikian, mindset wirausaha tidak hanya mendukung pengembangan kompetensi teknis tetapi juga memperkuat minat mereka untuk berkontribusi secara kreatif dalam dunia bisnis farmasi.

Pendekatan holistik terhadap minat kewirausahaan menghadapi beberapa keterbatasan dalam menjelaskan pengaruh berbagai faktor secara terintegrasi. Meskipun *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) dan *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986) telah menjelaskan pembentukan minat kewirausahaan melalui sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, teori-teori ini belum sepenuhnya memasukkan elemen eksternal seperti dinamika lingkungan keluarga, media sosial, dan lingkungan kampus secara menyeluruh. Selain itu, teori kognisi kewirausahaan (Baron, 2004) menekankan pentingnya pola pikir dalam pengambilan keputusan bisnis, tetapi belum cukup mengupas peran mindset wirausaha sebagai variabel moderasi yang menghubungkan faktor eksternal dengan minat kewirausahaan, khususnya pada mahasiswa farmasi. Dalam konteks teknologi digital, *Technology Acceptance Model* (TAM) memberikan wawasan tentang adopsi teknologi, namun kurang mengeksplorasi peran media sosial sebagai bagian dari ekosistem digital yang dapat memengaruhi minat kewirausahaan melalui interaksi dan eksposur terhadap peluang bisnis.

Lingkungan kampus juga dipandang sebagai ekosistem wirausaha, tetapi *Collaborative Learning Theory* belum secara eksplisit menjelaskan elemen-elemen kampus seperti inkubator bisnis, pelatihan kewirausahaan, dan aktivitas mahasiswa dapat membangun niat kewirausahaan yang berkelanjutan. Selain itu, teori modal sosial (Bourdieu, 1986) memberikan



dasar untuk memahami hubungan keluarga, tetapi belum membahas secara rinci bagaimana dukungan emosional, finansial, dan moral dari keluarga berkontribusi pada pembentukan pola pikir dan niat kewirausahaan secara spesifik.

Riset gap menunjukkan studi tentang kewirausahaan umumnya berfokus pada UMKM secara umum, namun jarang mengeksplorasi secara spesifik bagaimana lingkungan keluarga, media sosial, dan kampus memengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa farmasi. Selain itu, efek moderasi mindset kewirausahaan terhadap pengaruh faktor lingkungan pada minat wirausaha masih kurang mendapat perhatian, khususnya dalam konteks mahasiswa farmasi. Penelitian tentang peran media sosial juga cenderung terbatas pada dampak jangka pendek terhadap keputusan kewirausahaan, tanpa mengeksplorasi dampaknya terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mahasiswa farmasi.

Peran lingkungan kampus sering kali hanya dikaji dalam konteks kurikulum atau pelatihan formal, tanpa memperhatikan integrasi komunitas kampus dan program inovatif seperti inkubator bisnis dalam mendorong mahasiswa farmasi menjadi pengusaha. Terakhir, dinamika lingkungan keluarga masih menunjukkan inkonsistensi dalam penelitian. Meskipun keluarga sering diidentifikasi sebagai faktor pendukung, belum ada pemahaman yang jelas mengapa beberapa individu dari keluarga pengusaha gagal mengembangkan minat kewirausahaan mereka.

Adapun gap fenomena yang terjadi yakni Indonesia menghadapi sejumlah tantangan terkait kewirausahaan dan pengembangan UMKM yang perlu mendapat perhatian serius. Meskipun memiliki jumlah UMKM terbesar di ASEAN dan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, dan daya saing UMKM Indonesia masih tertinggal di pasar global. UMKM yang belum mampu memanfaatkan teknologi digital atau akses pendanaan secara optimal untuk meningkatkan produktivitas dan



efisiensi. Selain itu, meskipun generasi muda Indonesia menunjukkan minat tinggi terhadap kewirausahaan, tidak semua dapat merealisasikan minat tersebut menjadi usaha nyata, akibat keterbatasan akses modal, kurangnya pelatihan kewirausahaan yang praktis, dan lingkungan yang kurang mendukung. Di sisi lain, ketimpangan antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan pasar semakin memperparah situasi. Program seperti Wirausaha Merdeka dirancang untuk menjembatani kesenjangan ini, tetapi implementasinya belum merata, sehingga banyak mahasiswa belum mendapatkan pengalaman praktis yang cukup untuk bersaing di dunia usaha.

Peran keluarga juga memainkan peranan penting dalam membentuk minat wirausaha. Individu dari keluarga wirausaha sering memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan usaha, namun ada pula yang gagal memanfaatkan peluang tersebut karena faktor lain seperti efikasi diri dan lingkungan pendidikan. Selain itu, minimnya penelitian yang berfokus pada segmen tertentu, seperti mahasiswa farmasi, menciptakan celah dalam pemahaman mengenai bagaimana kelompok ini dapat memanfaatkan keahlian mereka untuk menciptakan usaha berbasis farmasi yang inovatif. Media sosial juga menjadi elemen penting dalam kewirausahaan modern, tetapi penelitian yang ada lebih banyak membahas dampak jangka pendeknya terhadap keputusan berwirausaha. Padahal, platform ini memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang, khususnya bagi mahasiswa farmasi yang dapat menggunakan media sosial untuk mengembangkan bisnis farmasi digital.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:



ah lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap t wirausaha mahasiswa farmasi di LLDIKTI IX?

- 2) Apakah sosial media berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa farmasi di LLDIKTI IX?
- 3) Apakah lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa farmasi di LLDIKTI IX?
- 4) Apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa farmasi di LLDIKTI IX jika dimoderasi oleh mindset kewirausahaan?
- 5) Apakah sosial media berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa farmasi di LLDIKTI IX jika dimoderasi oleh mindset kewirausahaan?
- 6) Apakah lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa farmasi di LLDIKTI IX jika dimoderasi oleh mindset kewirausahaan?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha mahasiswa farmasi di LLDIKTI IX
- 2) Menganalisis pengaruh sosial media terhadap minat wirausaha mahasiswa farmasi di LLDIKTI IX
- 3) Menganalisis pengaruh lingkungan kampus terhadap minat wirausaha mahasiswa farmasi di LLDIKTI IX
- 4) Menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha mahasiswa farmasi di LLDIKTI IX jika dimoderasi oleh mindset kewirausahaan



Menganalisis pengaruh sosial media terhadap minat wirausaha mahasiswa farmasi di LLDIKTI IX jika dimoderasi oleh mindset kewirausahaan

- 6) Menganalisis pengaruh lingkungan kampus minat wirausaha mahasiswa farmasi di LLDIKTI IX jika dimoderasi oleh mindset kewirausahaan

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, terutama lembaga pendidikan, mahasiswa, serta pemangku kepentingan yang bergerak dalam pengembangan kewirausahaan. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat program pendidikan kewirausahaan, menciptakan ekosistem kampus yang lebih suportif, serta mengembangkan kurikulum dan kegiatan pendukung seperti inkubasi bisnis, pelatihan, atau workshop kewirausahaan khusus mahasiswa farmasi. Bagi mahasiswa, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat berwirausaha, termasuk peran keluarga, paparan sosial media, dan lingkungan kampus, sehingga mereka dapat lebih sadar terhadap potensi diri serta pentingnya membangun mindset wirausaha yang kuat. Bagi pemerintah atau LLDIKTI IX, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perumusan kebijakan dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan di perguruan tinggi, terutama pada program studi kesehatan atau farmasi yang mulai mendorong mahasiswa untuk lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan industri. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pelaku industri dan komunitas usaha dalam merancang strategi pendampingan atau pengembangan minat wirausaha di kalangan mahasiswa.

##### **1.4.2. Manfaat Teoritis**



Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi perkembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang kewirausahaan, perilaku, dan pendidikan tinggi. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa

dengan menguji pengaruh lingkungan keluarga, sosial media, dan lingkungan kampus secara simultan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perluasan teori dan model empiris dalam kajian kewirausahaan di bidang pendidikan tinggi, khususnya pada wilayah LLDIKTI IX



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan Literatur

#### 2.1.1. Grand Teori dan Teori Turunan

Grand Theory yang digunakan adalah Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) sebagai kerangka utama untuk menjelaskan minat kewirausahaan mahasiswa farmasi. Teori turunan yang mendukung meliputi: (1) konsep perceived family support dan peran keluarga dalam pembentukan subjective norms dan attitude dalam TPB untuk menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga; (2) Social Cognitive Theory untuk menjelaskan pengaruh media sosial dan proses belajar melalui observasi terhadap pembentukan sikap, efikasi diri, dan niat; (3) teori Entrepreneurial University/Entrepreneurial Education untuk menjelaskan peran lingkungan kampus sebagai ekosistem pembentuk budaya dan dukungan kewirausahaan; serta (4) teori Mindset dan Entrepreneurial Mindset yang menjelaskan bagaimana pola pikir wirausaha memoderasi hubungan faktor lingkungan dengan minat kewirausahaan. Dengan kombinasi grand theory dan teori turunan tersebut, model penelitian Anda menjadi kuat secara konseptual dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian secara logis dan empiris.

Minat kewirausahaan mahasiswa farmasi merupakan bentuk entrepreneurial intention yang dijelaskan oleh TPB, sehingga TPB sangat relevan dijadikan payung teori (grand theory). Pada kerangka TPB, lingkungan keluarga, media sosial, dan lingkungan kampus dapat diposisikan sebagai faktor konteks (contextual factors) yang memengaruhi ketiga komponen utama TPB. Lingkungan keluarga yang mendukung wirausaha (misalnya orang tua saha, dukungan moral dan finansial) akan membentuk sikap positif ) kewirausahaan dan memperkuat norma subyektif bahwa isaha adalah pilihan karier yang wajar dan dihargai. Penelitian di



Indonesia menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, baik secara langsung maupun melalui variabel-variabel psikologis seperti efikasi diri dan motivasi. Dengan demikian, pada level teori turunan, pengaruh lingkungan keluarga dapat dijelaskan melalui konsep *perceived family support* dan peran keluarga sebagai *significant others* yang membentuk *subjective norms* dan *attitude* dalam kerangka TPB.

Media sosial dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai sumber informasi, inspirasi, dan role model kewirausahaan yang memengaruhi sikap dan persepsi mahasiswa terhadap wirausaha. Teori yang dapat diturunkan di sini adalah kombinasi TPB dengan pendekatan *Social Cognitive Theory* (SCT) dari Bandura, terutama konsep *observational learning* dan *vicarious experience*. Mahasiswa yang sering terpapar konten kewirausahaan di media sosial misalnya kisah sukses pelaku usaha, konten edukasi bisnis, atau komunitas wirausaha online akan membentuk keyakinan bahwa berwirausaha itu mungkin, menarik, dan layak dicoba. Penelitian yang menggabungkan TPB dan SCT dalam konteks minat berwirausaha menemukan bahwa paparan lingkungan sosial (termasuk media dan jejaring sosial) berkontribusi pada pembentukan sikap dan efikasi diri kewirausahaan yang pada akhirnya meningkatkan *entrepreneurial intention*. Dengan demikian, teori turunan yang relevan untuk variabel media sosial adalah *Social Cognitive Theory* (khususnya aspek modeling dan *self-efficacy*) yang disinergikan dengan TPB.

Lingkungan kampus dapat dipahami melalui teori *Entrepreneurial University* dan konsep kewirausahaan berbasis kampus yang memandang perguruan tinggi sebagai ekosistem yang menyediakan pendidikan kewirausahaan, dukungan inkubasi, akses jejaring bisnis, dan budaya k yang pro-*entrepreneurship*. Penelitian tentang lingkungan kampus kkan bahwa dukungan kampus, iklim akademik yang kondusif, dan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat menjadi



entrepreneur, dan sering kali temuan ini diinterpretasikan dalam kerangka TPB, yaitu bahwa kampus memperkuat sikap positif, norma subyektif, serta perceived behavioral control mahasiswa terhadap pilihan berwirausaha. Dengan kata lain, teori turunan yang sesuai untuk menjelaskan lingkungan kampus adalah konsep Entrepreneurial Campus/Entrepreneurial Education yang diintegrasikan ke dalam struktur TPB sebagai faktor kontekstual penentu intensi.

Variabel mindset wirausaha yang Anda tempatkan sebagai variabel moderator sangat tepat dijelaskan dengan teori Mindset (Carol Dweck) dan diperkuat oleh Social Cognitive Theory dan kajian tentang entrepreneurial mindset. Mindset wirausaha mencakup cara berpikir growth-oriented, berani mengambil risiko terukur, tahan terhadap kegagalan, dan melihat peluang dalam masalah. Penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa intervensi pendidikan dapat membentuk entrepreneurial mindset yang kemudian berpengaruh pada kompetensi dan niat berwirausaha mahasiswa.

Pada kerangka TPB, mindset wirausaha dapat memengaruhi seberapa kuat pengaruh lingkungan keluarga, media sosial, dan lingkungan kampus diterjemahkan menjadi sikap positif, keyakinan akan kemampuan diri (perceived behavioral control), dan pada akhirnya minat kewirausahaan. Karena itu, secara teoretis mindset wirausaha dapat berperan sebagai moderator yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor lingkungan (keluarga, media sosial, kampus) dengan minat kewirausahaan.

### 2.1.2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah kumpulan elemen hidup dan mati dalam suatu kelompok sosial kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, yang saling terikat bungan darah, pernikahan, atau adopsi. Elemen ini membentuk sosial yang mendukung perkembangan individu dalam berbagai termasuk wirausaha (Nusannas, 2018). Lingkungan keluarga juga



menjadi sumber utama pembentukan karakter individu. Faktor-faktor seperti pekerjaan orang tua, pola asuh, dan dukungan keluarga memainkan peran besar dalam menciptakan motivasi wirausaha, terutama dalam konteks pendidikan.

Lingkungan keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk minat dan motivasi berwirausaha. Dukungan emosional dari keluarga memberikan rasa percaya diri kepada individu untuk menghadapi tantangan dalam memulai bisnis. Dengan memberikan dorongan, motivasi, dan rasa aman, keluarga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk eksplorasi ide-ide baru. Selain itu, dukungan finansial memainkan peran penting sebagai modal awal yang memungkinkan individu untuk mengambil langkah pertama dalam menjalankan usaha tanpa harus terlalu khawatir terhadap risiko finansial. Dukungan moral juga tidak kalah penting, di mana keluarga bertindak sebagai sumber inspirasi dan tempat berbagi pengalaman, sehingga individu merasa didukung secara psikologis (Prasetyo et al., 2019a).

(Fadilah & Nurmalasari, 2023) mendefinisikan lingkungan keluarga sebagai fondasi pembentukan pola pikir kewirausahaan. Lingkungan keluarga tidak hanya menyediakan dukungan emosional tetapi juga menjadi agen utama dalam membangun niat dan minat wirausaha melalui pola pikir yang inspiratif. Lingkungan keluarga mencakup dukungan moral dan material yang diberikan kepada individu. Lingkungan ini menjadi faktor penting yang memengaruhi minat wirausaha, di mana hubungan interpersonal dalam keluarga mendorong kepercayaan diri dan inovasi (Julindrastuti & Karyadi, 2022a).

Definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak hanya menjadi tempat interaksi sosial, tetapi juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan minat dan motivasi berwirausaha. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menekankan pentingnya peran keluarga mendukung individu untuk sukses di bidang wirausaha.



Teori lingkungan sosial (*social environment theory*) menyatakan bahwa lingkungan sosial, termasuk keluarga, memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan sikap, nilai, dan perilaku seseorang. Dalam konteks kewirausahaan, keluarga sebagai lingkungan sosial pertama membentuk pola pikir dan motivasi individu untuk berwirausaha. Dukungan keluarga, seperti dorongan emosional dan contoh nyata dari anggota keluarga yang sukses berwirausaha, dapat memotivasi individu untuk mengikuti jejak tersebut.

Lingkungan keluarga memegang peran penting dalam mendorong minat berwirausaha. Dukungan emosional, finansial, dan moral yang diberikan keluarga menjadi modal awal bagi individu untuk memulai usaha. Keluarga juga menciptakan suasana yang aman bagi individu untuk mengeksplorasi potensi dan kreativitas dalam dunia bisnis (Prasetyo et al., 2019b).

Dukungan orang tua, baik melalui pengalaman maupun motivasi, berperan besar dalam membentuk minat anak terhadap wirausaha. Anak-anak yang memiliki orang tua sebagai panutan wirausaha biasanya lebih percaya diri untuk memulai bisnis. Orang tua dapat memberikan contoh nyata yang memotivasi anak-anak (Rusly & Puspitowati, 2023a; Widianingrum, 2020a).

Pendidikan kewirausahaan dari keluarga sangat berpengaruh. Ini dapat berupa pengajaran teori bisnis sederhana atau keterlibatan langsung anak dalam usaha keluarga. Proses ini membantu membangun keterampilan kewirausahaan, mulai dari manajemen hingga inovasi, yang dapat diterapkan di dunia nyata (Julindrastuti & Karyadi, 2022b). Lingkungan sosial dan budaya keluarga menentukan pola pikir wirausaha seseorang. Budaya yang menekankan kerja keras, inovasi, dan keberanian mengambil risiko mendukung pembentukan mentalitas wirausaha. Budaya ini juga mendorong individu untuk berpikir kreatif dalam mencari peluang bisnis baru (Suratno et al., 2020a).



ingkungan sosial dan budaya keluarga tidak hanya memengaruhi pola wirausaha melalui nilai-nilai yang ditanamkan, tetapi juga melalui pengalaman sehari-hari yang diamati individu sejak usia dini. Ketika seseorang

tumbuh dalam keluarga yang menghargai kerja keras, mereka cenderung mengadopsi sikap proaktif dalam menghadapi tantangan. Oleh karena itu, budaya yang mendorong inovasi sering kali memberikan ruang bagi anggota keluarga untuk bereksperimen, mencoba hal baru, dan mempelajari cara mengatasi kegagalan. Hal ini membangun rasa percaya diri yang penting untuk memulai dan menjalankan usaha.

Keberanian mengambil risiko juga menjadi faktor kunci yang ditanamkan melalui budaya keluarga. Keluarga yang mendukung anggota untuk mengambil keputusan berani, bahkan dalam ketidakpastian, mengajarkan pentingnya menghadapi risiko dengan perencanaan yang matang. Dengan demikian, individu tidak hanya belajar untuk berani tetapi juga untuk bertanggung jawab atas pilihan mereka.

Budaya yang menekankan kolaborasi dan saling mendukung juga memainkan peran penting. Ketika anggota keluarga saling berbagi ide atau membantu dalam proyek-proyek kecil, ini menciptakan ekosistem mini untuk inovasi dan kewirausahaan. Pola pikir kewirausahaan berkembang ketika individu merasa didukung oleh keluarga dalam mencari peluang bisnis baru.

Kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama yang mendukung keberhasilan wirausaha. Modal ini tidak muncul begitu saja, melainkan dapat dipupuk sejak dini melalui lingkungan keluarga yang mendukung. Keluarga, sebagai lingkungan pertama dalam kehidupan seseorang, memiliki peran penting dalam membentuk keyakinan diri melalui berbagai interaksi dan pengalaman. Ketika anggota keluarga memberikan pujian atas usaha atau pencapaian kecil, individu akan merasa dihargai dan percaya bahwa kemampuan mereka diakui. Hal ini menciptakan dasar kepercayaan diri yang kuat, yang kemudian dapat diaplikasikan dalam dunia kewirausahaan.

(Hadiyahati & Fatkhurahman, 2021).



arga yang mendorong individu untuk berani mencoba hal baru juga itu membangun pola pikir wirausaha. Dorongan ini mengajarkan untuk melihat tantangan sebagai peluang, bukan hambatan. Dengan

dukungan keluarga, seseorang merasa lebih nyaman mengambil risiko, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam usaha. Dukungan emosional dari keluarga, seperti motivasi saat menghadapi kegagalan, membantu individu tetap optimis dan yakin akan kemampuan mereka untuk bangkit kembali.

Lingkungan keluarga yang mendukung juga memberikan rasa aman bagi individu dalam mengambil keputusan bisnis. Kepercayaan bahwa keluarga akan tetap mendukung mereka, terlepas dari hasilnya, memperkuat keyakinan individu untuk berani mengambil langkah-langkah strategis. Keberanian ini menjadi faktor penting dalam menciptakan inovasi dan mengembangkan bisnis. Dengan peran keluarga sebagai pendukung utama, kepercayaan diri seorang wirausahawan dapat tumbuh dengan optimal, menjadikannya lebih siap menghadapi dinamika dunia usaha dan mengambil keputusan yang berani serta bertanggung jawab.

Lingkungan fisik keluarga memiliki peran signifikan dalam mendukung peluang wirausaha. Rumah yang dilengkapi fasilitas memadai, seperti akses ke teknologi, ruang kerja yang nyaman, dan lokasi strategis, dapat memberikan keunggulan besar bagi individu yang ingin memulai atau mengembangkan bisnis. Fasilitas ini tidak hanya membantu operasional bisnis berjalan lebih lancar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berpikir kreatif dan produktif. (Wiani et al., 2018).

Akses ke teknologi, seperti perangkat komputer, internet berkecepatan tinggi, atau alat komunikasi modern, memungkinkan wirausahawan mengelola bisnis dengan lebih efisien. Teknologi ini mendukung berbagai aktivitas bisnis, mulai dari pemasaran digital, manajemen inventaris, hingga layanan pelanggan. Dengan akses yang mudah, individu dapat memanfaatkan peluang di pasar global tanpa batas geografis.

Ruang kerja yang nyaman di rumah memberikan tempat khusus bagi wirausahawan untuk fokus pada usaha mereka. Ruang ini mengurangi gangguan eksternal, memungkinkan individu merancang strategi, mengelola keuangan, atau melakukan inovasi dengan lebih terarah. Selain itu, ruang kerja



yang mendukung juga menciptakan suasana yang mendorong produktivitas dan kreativitas.

Lokasi strategis rumah juga memberikan keuntungan tambahan, terutama bagi bisnis yang membutuhkan interaksi langsung dengan pelanggan atau distribusi produk. Lokasi yang dekat dengan pusat kegiatan masyarakat atau memiliki akses transportasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mempermudah pemasaran. Lingkungan fisik keluarga yang mendukung menciptakan kenyamanan dan efisiensi, memungkinkan individu untuk fokus pada pengembangan usaha. Dukungan ini menjadi salah satu faktor penting dalam memastikan keberhasilan wirausaha.

Keluarga yang mendorong kemandirian memberi anak ruang untuk bereksplorasi dan mengambil keputusan. Nilai-nilai ini penting dalam wirausaha karena membangun mental tangguh dan kemampuan untuk menghadapi risiko. Individu yang didukung keluarga cenderung lebih inovatif dan berani memulai bisnis (Suratno et al., 2020b). Modal finansial dari keluarga sering menjadi faktor penting dalam memulai usaha. Keluarga dapat memberikan pinjaman, investasi, atau bahkan membagi risiko usaha. Dukungan finansial ini mempermudah individu untuk fokus pada ide bisnis tanpa harus khawatir terhadap kendala modal awal (Widianingrum, 2020b).

Menurut (Rusly & Puspitowati, 2023) indikator utama dari lingkungan keluarga yang mendukung wirausaha meliputi:

#### 1) Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah bentuk bantuan yang diberikan untuk membantu seseorang menghadapi tekanan, kesulitan, atau tantangan emosional. Dukungan ini bisa berupa empati, perhatian, dorongan, atau sekadar kehadiran yang menenangkan. Dalam hubungan sosial, dukungan emosional sering kali menjadi fondasi untuk membangun kepercayaan dan rasa aman. Misalnya, seorang teman yang mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa menghakimi, atau



keluarga yang memberikan kata-kata penguatan saat seseorang merasa terpuruk. Dukungan emosional tidak selalu melibatkan solusi konkret untuk masalah, tetapi fokusnya adalah pada pemberian rasa dihargai, diterima, dan dimengerti, yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan memperkuat daya tahan mental seseorang dalam menghadapi situasi sulit.

2) Akses ke sumber daya

finansial, fisik, teknologi, informasi, atau manusia. Kemudahan dalam mengakses sumber daya sangat memengaruhi kemampuan seseorang atau suatu kelompok untuk berkembang, bersaing, dan berinovasi. Misalnya, akses terhadap teknologi modern memungkinkan pelaku usaha kecil mengoptimalkan operasional mereka, sementara akses terhadap pendidikan membuka peluang untuk meningkatkan kualitas hidup. Namun, akses ini sering kali dipengaruhi oleh faktor geografis, sosial, ekonomi, dan kebijakan, sehingga menciptakan kesenjangan antara kelompok yang memiliki akses penuh dengan yang terbatas.

3) Pemberian kebebasan untuk mencoba

Pemberian kebebasan untuk mencoba adalah pendekatan yang mendukung individu atau kelompok untuk berinovasi, bereksperimen, dan belajar tanpa takut akan kegagalan. Kebebasan ini menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas, pengembangan keterampilan, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan memberikan kebebasan untuk mencoba, seseorang dapat mengeksplorasi ide-ide baru, mencari solusi kreatif, dan membangun rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan. Dalam dunia pendidikan atau bisnis, kebebasan ini sering kali dikaitkan dengan pengembangan pola pikir berkembang (growth mindset), di mana kegagalan dianggap sebagai bagian dari proses belajar. Meski demikian, kebebasan ini harus didukung dengan panduan yang tepat, sehingga upaya mencoba tetap berada dalam batas yang produktif dan terarah. Melalui pemberian



kebebasan untuk mencoba, seseorang tidak hanya diberdayakan untuk menemukan potensi terbaiknya, tetapi juga lebih siap menghadapi risiko dan ketidakpastian di masa depan.

4) Pengaruh positif dari anggota keluarga yang berwirausaha.

Anggota keluarga yang berwirausaha dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keluarga secara keseluruhan, terutama dalam hal pola pikir, nilai-nilai, dan keterampilan. Kehadiran seorang wirausaha dalam keluarga sering kali menanamkan sikap mandiri, semangat kerja keras, dan keberanian mengambil risiko kepada anggota keluarga lainnya. Mereka juga menjadi sumber inspirasi dan motivasi, menunjukkan bahwa kesuksesan dapat diraih melalui usaha yang konsisten dan inovasi. Selain itu, anggota keluarga wirausaha sering berbagi pengetahuan praktis tentang pengelolaan keuangan, perencanaan bisnis, dan pengambilan keputusan strategis, yang dapat menjadi pembelajaran berharga bagi anggota keluarga lainnya. Dalam banyak kasus, anak-anak dari keluarga wirausaha tumbuh dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kreativitas dan adaptasi dalam menghadapi tantangan hidup. Pengaruh ini tidak hanya membangun pola pikir kewirausahaan, tetapi juga membantu membangun hubungan keluarga yang lebih erat melalui dukungan bersama dalam perjalanan wirausaha.

### 2.1.3 Sosial Media

Media sosial adalah medium berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk mempresentasikan diri, berinteraksi, berbagi, serta membentuk ikatan sosial secara virtual. Ini menjadi alat penting bagi wirausaha untuk membangun citra merek dan memperluas jaringan pelanggan. Dan juga digunakan media sosial untuk memanfaatkan data pengguna juga untuk menemukan keuntungan strategis. Wirausaha dapat menggunakan data untuk memahami preferensi pelanggan, mengidentifikasi tren pasar,



dan menyesuaikan strategi pemasaran mereka agar lebih efektif. Kampanye iklan berbayar di platform ini juga memungkinkan pengusaha menargetkan demografi tertentu, memastikan pesan mereka mencapai audiens yang paling relevan. (Fahdillah et al., 2023).

Media sosial adalah platform berbasis web yang memungkinkan individu menciptakan profil pribadi atau semi-publik dalam sistem yang terstruktur. Melalui fitur yang disediakan, pengguna dapat berbagi informasi, membangun jaringan, dan menjelajahi koneksi mereka dengan mudah. Bagi wirausaha, media sosial berfungsi sebagai alat strategis untuk menjalin hubungan dengan pelanggan, mitra, dan komunitas yang relevan (Aulia Nadhila et al., 2023).

Media sosial memungkinkan wirausaha memperkenalkan produk atau layanan secara luas melalui konten kreatif seperti foto, video, artikel, atau ulasan. Platform ini juga memberikan akses langsung untuk berinteraksi dengan pelanggan melalui komentar, pesan langsung, dan forum diskusi. Interaksi ini tidak hanya memperkuat hubungan, tetapi juga memberikan wawasan berharga tentang kebutuhan dan preferensi pelanggan. Wirausaha dapat memanfaatkan media sosial untuk memperluas jaringan profesional mereka. Dengan mengikuti akun atau grup yang relevan, mereka dapat terhubung dengan mitra potensial, mentor, atau investor yang mendukung pengembangan bisnis. Media sosial juga memungkinkan kolaborasi lintas industri, di mana wirausaha dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk menciptakan proyek Bersama.

Menurut (Adila et al., 2024) media sosial didefinisikan sebagai kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan serta pertukaran konten yang dibuat pengguna dan media sosial, pengguna dapat membuat, berbagi, dan ibusikan konten dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, video, audio. Platform seperti YouTube, Instagram, Twitter, dan TikTok



adalah contoh nyata aplikasi berbasis Web 2.0 yang memfasilitasi penciptaan serta pertukaran konten secara global. Proses ini tidak hanya menciptakan ruang interaksi sosial, tetapi juga mendukung pembentukan komunitas virtual yang terhubung oleh minat atau tujuan yang sama.

Dalam dunia wirausaha, media sosial telah menjadi alat penting untuk mendukung promosi, pemasaran, dan komunikasi langsung dengan konsumen. Sebagai platform interaktif, media sosial memungkinkan wirausahawan menjangkau audiens yang lebih luas dengan biaya yang efisien dibandingkan metode tradisional. Dalam hal promosi, wirausahawan dapat memanfaatkan konten kreatif seperti foto, video, atau cerita untuk memperkenalkan produk atau layanan mereka, didukung oleh kampanye seperti iklan berbayar, posting organik, atau kolaborasi dengan influencer. Oleh karena itu, media sosial mendukung strategi pemasaran yang lebih terarah melalui fitur analitik, yang memungkinkan pengusaha menargetkan konsumen berdasarkan demografi, minat, dan perilaku. Pemasaran konten juga menjadi efektif di platform ini dengan memberikan informasi yang edukatif atau menghibur untuk menarik perhatian dan membangun hubungan jangka panjang dengan konsumen. Tidak kalah penting, media sosial memberikan akses untuk komunikasi langsung melalui fitur seperti pesan instan atau komentar, yang memungkinkan pengusaha memberikan layanan pelanggan secara real-time, merespons pertanyaan atau keluhan, serta membangun hubungan yang lebih personal. Interaksi ini menciptakan rasa kedekatan dan loyalitas konsumen, sekaligus memberikan wawasan berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan produk atau layanan. Dengan memanfaatkan media sosial secara strategis, wirausahawan dapat memperkuat citra merek mereka, menjalin hubungan yang lebih baik dengan konsumen, dan tetap

if dalam pasar yang terus berkembang (Prihatma & Nurhayani, 2024).



efinisi Media sosial adalah platform digital yang memberikan ruang bagi individu untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan

membangun jaringan sosial secara virtual. Dalam dunia wirausaha, media sosial menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan jangkauan pasar dan memperkuat interaksi dengan pelanggan. Wirausahawan memanfaatkan media sosial untuk menciptakan kehadiran merek yang lebih kuat dan menjangkau audiens yang lebih luas, Media sosial juga membantu wirausahawan menciptakan konten kreatif untuk menarik perhatian audiens. Konten seperti video tutorial, ulasan pengguna, atau cerita inspiratif sering kali meningkatkan keterlibatan dan memperkuat identitas merek. Dengan fitur analitik yang tersedia, wirausahawan dapat mengevaluasi efektivitas strategi mereka, membuat perbaikan, dan terus menyesuaikan pendekatan untuk mencapai tujuan bisnis secara berkelanjutan. (Berto Mulia Wibawa et al., 2023).

Melalui media sosial, wirausahawan dapat mempromosikan produk atau jasa mereka secara efisien dengan biaya yang relatif rendah dibandingkan metode pemasaran tradisional. Platform ini memungkinkan wirausaha menargetkan segmen pasar tertentu menggunakan data demografis, minat, atau lokasi geografis. Dengan strategi yang tepat, pesan promosi dapat disampaikan secara personal dan relevan, sehingga meningkatkan peluang konversi. Selain promosi, media sosial menyediakan ruang untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan pelanggan. Interaksi langsung melalui komentar, pesan, atau ulasan membantu wirausaha memahami kebutuhan pelanggan dan mendapatkan umpan balik yang berharga untuk pengembangan produk atau layanan. Hubungan yang terjalin melalui komunikasi ini dapat meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap merek.

Teori Social Capital (Bourdieu, 1986) Modal sosial mencakup hubungan dan jaringan yang dimiliki seseorang atau entitas. Dalam media sosial, wirausaha dapat memanfaatkan jaringan untuk membangun hubungan bisnis, akan kepercayaan, dan memperoleh dukungan yang diperlukan untuk luas bisnis mereka. Teori ini menjelaskan bahwa pengguna media



sosial mencari informasi dan hiburan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dalam wirausaha, media sosial dimanfaatkan untuk menyediakan konten yang menarik dan relevan dengan target pasar, sehingga menciptakan keterikatan dengan konsumen

Media sosial berperan penting dalam mendukung wirausaha melalui peningkatan visibilitas bisnis, penurunan biaya pemasaran, dan kemudahan akses terhadap konsumen. Dengan fitur-fitur seperti iklan berbayar dan analitik, wirausaha dapat menargetkan pasar yang lebih spesifik dan meningkatkan efektivitas (Fahdillah et al., 2023). Platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok menyediakan fitur untuk membagikan foto, video, dan konten promosi lainnya. Wirausaha dapat memanfaatkan fitur ini untuk menampilkan produk, berbagi ulasan pelanggan, dan menciptakan cerita merek yang menarik, sehingga meningkatkan daya tarik produk (Prihatma & Nurhayani, 2024).

Kemampuan media sosial untuk menciptakan interaksi langsung dengan konsumen memberikan keunggulan kompetitif. Konsumen dapat memberikan umpan balik, bertanya tentang produk, atau menyampaikan keluhan, yang semuanya dapat direspons secara cepat oleh pemilik bisnis. Wirausaha dapat menggunakan media sosial untuk memperluas jaringan profesional mereka. Dengan bergabung dalam komunitas atau forum bisnis online, wirausaha dapat berbagi pengetahuan, mendapatkan mentor, dan menemukan peluang kolaborasi (Wahyuni et al., 2023a).

Dan Media sosial memberikan keuntungan ekonomis dengan menurunkan biaya pemasaran secara signifikan. Dibandingkan dengan metode pemasaran tradisional, media sosial memungkinkan wirausaha menjangkau audiens yang lebih luas dengan anggaran yang lebih kecil.

digital ini memungkinkan wirausaha untuk terus berinovasi dalam akan kampanye pemasaran yang menarik. Tren media sosial yang berubah juga mendorong pelaku usaha untuk tetap relevan dengan



audiens target mereka melalui konten kreatif dan adaptif (Zamhari et al., 2022b).

Keberadaan bisnis di media sosial dapat meningkatkan kepercayaan konsumen. Ulasan positif, jumlah pengikut, dan interaksi yang aktif membantu membangun citra yang kredibel dan profesional di mata pelanggan. Alat analitik yang disediakan oleh platform seperti Instagram Insights atau Facebook Analytics memungkinkan wirausaha untuk memahami perilaku konsumen, mengevaluasi efektivitas kampanye, dan mengoptimalkan strategi pemasaran (Berto Mulia Wibawa et al., 2023).

Menurut (Fahdillah et al., 2023) Indikator utama keberhasilan penggunaan media sosial dalam wirausaha meliputi: peningkatan jumlah pengikut,

1) Engagement rate yang tinggi

Engagement rate yang tinggi adalah indikator penting dalam mengukur seberapa aktif dan terlibatnya audiens dengan konten yang dibuat, terutama di platform media sosial. Engagement rate dihitung berdasarkan interaksi seperti likes, komentar, share, dan klik, dibandingkan dengan jumlah total audiens atau pengikut. Tingginya engagement rate menunjukkan bahwa konten yang dibuat relevan, menarik, dan mampu memicu respons positif dari audiens. Hal ini menjadi tolok ukur efektivitas strategi pemasaran digital, karena audiens yang terlibat cenderung lebih loyal dan memiliki potensi lebih besar untuk berkonversi menjadi pelanggan. Sedangkan platform seperti Instagram, TikTok, atau Facebook sering memprioritaskan konten dengan engagement tinggi untuk ditampilkan ke lebih banyak pengguna, sehingga meningkatkan jangkauan secara organik.

↳ konversi dari pengunjung menjadi pembeli



Konversi dari pengunjung menjadi pembeli adalah proses di mana individu yang awalnya hanya melihat atau mengunjungi sebuah platform, seperti situs web atau media sosial, akhirnya melakukan pembelian. Konversi ini merupakan tujuan utama dalam strategi pemasaran digital, karena menunjukkan keberhasilan dalam menarik minat audiens dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan yang diinginkan. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti desain user-friendly, penawaran yang menarik, kemudahan proses pembelian, hingga ulasan pelanggan yang positif.

### 3) Serta pertumbuhan penjualan melalui kampanye media social

Pertumbuhan penjualan melalui kampanye media sosial adalah hasil dari strategi pemasaran digital yang efektif dalam memanfaatkan platform seperti Instagram, Facebook, TikTok, atau Twitter untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan relevan. Media sosial memungkinkan bisnis untuk mempromosikan produk atau layanan secara kreatif melalui konten visual, video, atau cerita yang menarik perhatian. Dengan fitur seperti iklan berbayar, promosi berbasis lokasi, dan personalisasi konten, kampanye media sosial dapat menargetkan segmen audiens yang spesifik sesuai dengan demografi, minat, atau perilaku mereka.

#### 2.1.4 Lingkungan Kampus

Lingkungan kampus mendukung mahasiswa untuk mengembangkan pola pikir kewirausahaan melalui interaksi dengan dosen, komunitas wirausaha, dan kurikulum yang dirancang khusus. Dukungan ini mencakup pelatihan, inkubator bisnis, dan jaringan industri yang relevan. Program kewirausahaan di kampus bertujuan untuk mengembangkan niat dan keterampilan mahasiswa melalui kurikulum yang mencakup simulasi



bisnis, pembelajaran berbasis proyek, serta pemaparan terhadap model peran kewirausahaan. Kurikulum yang dirancang secara khusus memainkan peran penting dalam membangun keterampilan kewirausahaan. Dengan mengintegrasikan simulasi bisnis, mahasiswa dapat memahami tantangan nyata dalam menjalankan usaha. Pembelajaran berbasis proyek mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan menerapkan teori ke dalam praktik, sementara pemaparan terhadap model peran wirausahawan membantu mereka melihat bagaimana kesuksesan dapat dicapai melalui kerja keras dan inovasi. (Maresch et al., 2016)

Menurut (Boldureanu et al., 2020) Lingkungan kampus adalah ekosistem akademik yang mencakup fasilitas, program pendidikan, dan interaksi sosial yang mendorong pengembangan keterampilan dan niat kewirausahaan. Kampus berfungsi sebagai tempat pembelajaran multidimensional yang mendukung mahasiswa dalam mengeksplorasi potensi bisnis dan inovasi. Dan juga Interaksi sosial di kampus juga menjadi faktor penting dalam membangun jejaring dan berbagi pengetahuan. Mahasiswa tidak hanya belajar dari dosen, tetapi juga dari rekan sejawat dan alumni yang telah sukses di dunia bisnis. Lingkungan ini memberikan motivasi tambahan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi potensi bisnis mereka secara mendalam. Dengan pendekatan pembelajaran multidimensional, kampus mendukung pengembangan pola pikir inovatif, keberanian mengambil risiko, dan keterampilan strategis yang diperlukan dalam dunia kewirausahaan.

Definisi definisi Lingkungan kampus adalah ekosistem akademik yang mencakup fasilitas, program pendidikan, dan interaksi sosial yang mendorong pengembangan keterampilan dan niat kewirausahaan. Kampus berfungsi sebagai tempat pembelajaran multidimensional yang mendukung mahasiswa mengeksplorasi potensi bisnis dan inovasi dan juga Lingkungan kampus sosial mampu mendorong mahasiswa untuk mengenali potensi dirinya, membangun keterampilan kewirausahaan, serta membentuk niat untuk



berbisnis. Dengan adanya dukungan berupa bimbingan dari mentor, akses ke inkubator bisnis, dan program magang, kampus berfungsi sebagai landasan kuat bagi mahasiswa untuk memulai perjalanan wirausaha. (Maresch et al., 2016).

Teori Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning Theory) Menurut teori ini, mahasiswa belajar lebih efektif melalui kolaborasi dengan teman sebaya dalam lingkungan yang mendukung. Lingkungan kampus yang menyediakan komunitas atau klub wirausaha menciptakan ruang untuk bertukar ide, berbagi pengalaman, dan bekerja sama dalam proyek bisnis dan juga teori ini menyoroti pentingnya lingkungan yang mendukung, seperti bimbingan dari dosen atau mentor yang berpengalaman, akses ke fasilitas yang relevan, dan kesempatan untuk berjejaring dengan praktisi industri. Lingkungan yang kondusif ini tidak hanya memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih giat, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tantangan bisnis. Dengan demikian, teori pembelajaran kolaboratif memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan pola pikir dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. (Insandi et al., 2024a).

Fasilitas seperti ruang inkubator, laboratorium bisnis, dan pusat inovasi memainkan peran strategis dalam membangun ekosistem kewirausahaan di lingkungan kampus. Ruang inkubator, misalnya, dirancang untuk memberikan dukungan komprehensif kepada mahasiswa yang ingin mengembangkan ide bisnis. Di sini, mereka dapat menerima bimbingan dari mentor, mengakses sumber daya seperti pendanaan awal (seed funding), serta mendapatkan pelatihan intensif untuk memperkuat model bisnis mereka. (Boldureanu et al., 2020).



Laboratorium bisnis memungkinkan mahasiswa melakukan simulasi eksperimen langsung terhadap ide-ide mereka. Fasilitas ini sering dilengkapi dengan perangkat lunak atau alat analisis bisnis yang membantu mahasiswa memahami potensi pasar, menguji prototipe, atau mengevaluasi

strategi pemasaran dengan data yang relevan. Pusat inovasi menjadi wadah kolaborasi multidisiplin, di mana mahasiswa dari berbagai jurusan dapat bertemu untuk saling bertukar ide, menciptakan solusi inovatif, dan berinovasi bersama. Pusat ini biasanya juga menjadi tempat diadakannya kompetisi bisnis, hackathon, dan pelatihan yang mempertemukan mahasiswa dengan pelaku industri. Keberadaan fasilitas-fasilitas ini memberikan lingkungan yang aman bagi mahasiswa untuk berinovasi tanpa takut gagal, karena mereka dapat belajar dari kesalahan dan menyempurnakan ide-ide mereka dengan dukungan penuh.

Keberadaan komunitas atau klub kewirausahaan di kampus adalah elemen penting dalam menciptakan budaya inovasi dan kolaborasi. Komunitas ini menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk berkumpul, berdiskusi, dan berbagi pengalaman terkait kewirausahaan. Dengan bergabung dalam komunitas seperti ini, mahasiswa dapat mengembangkan jaringan yang tidak hanya terbatas pada lingkungan kampus tetapi juga mencakup mentor profesional, alumni sukses, hingga mitra bisnis potensial. Melalui aktivitas seperti diskusi kelompok, workshop, dan acara pitching, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan wawasan baru, belajar strategi bisnis praktis, dan memperluas perspektif mereka tentang peluang pasar (Guerrero et al., 2016).

Komunitas kewirausahaan sering kali memfasilitasi kolaborasi multidisiplin, di mana mahasiswa dari latar belakang pendidikan berbeda dapat menyatukan keahlian mereka untuk menciptakan solusi inovatif. Komunitas ini juga berfungsi sebagai sarana dukungan emosional dan motivasi, terutama bagi mahasiswa yang sedang menghadapi tantangan dalam perjalanan wirausaha mereka. Adanya dukungan dari sesama anggota komunitas



itu menciptakan lingkungan yang suportif, di mana mereka dapat lari kegagalan bersama dan merayakan kesuksesan kolektif. Dengan ini, komunitas kewirausahaan di kampus tidak hanya membantu

mahasiswa mengasah keterampilan bisnis mereka, tetapi juga membangun pola pikir kewirausahaan yang tangguh

Dosen di kampus tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai mentor yang memberikan panduan praktis, motivasi, dan wawasan tentang dunia bisnis. Kehadiran dosen dengan pengalaman kewirausahaan menjadi inspirasi bagi mahasiswa .Program seperti inkubator bisnis atau pelatihan kewirausahaan memberikan mahasiswa platform untuk mengembangkan ide menjadi bisnis nyata. Program ini juga sering kali melibatkan pelatihan khusus, pendanaan awal, dan akses ke pasar(Ozaralli & Rivenburgh, 2016)

Interaksi sosial di lingkungan kampus, baik dengan sesama mahasiswa maupun alumni yang telah sukses, dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk memulai bisnis. Dukungan sosial ini membentuk lingkungan kolaboratif yang mendorong keberanian untuk berinovasi. Eksposur terhadap model peran wirausaha yang sukses membantu mahasiswa mengembangkan rasa percaya diri dan menginspirasi mereka untuk mengejar karir kewirausahaan. Kampus sering kali menggunakan pendekatan ini dalam program pendidikan kewirausahaan mereka (Boldureanu et al., 2020).

Menurut (Hapsari, 2018a), Lingkungan kampus memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir kewirausahaan. Interaksi antara mahasiswa, dosen, dan kegiatan kampus dapat menciptakan ekosistem yang mendorong mahasiswa untuk berinovasi dan memulai usaha mereka sendiri. Mata kuliah kewirausahaan menjadi elemen utama dalam lingkungan kampus untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Kurikulum ini tidak hanya memberikan landasan teoritis tetapi juga memfasilitasi pengalaman praktis, seperti simulasi bisnis dan proyek kelompok (Fauzi & Setyawan, 2018).

Fasilitas kampus seperti ruang inkubasi bisnis, laboratorium, dan akses logi modern memainkan peran strategis dalam mendorong mahasiswa ibangkan ide bisnis mereka menjadi sebuah usaha yang nyata. Ruang bisnis berfungsi sebagai wadah untuk membimbing mahasiswa mulai



dari tahap pengembangan ide, perencanaan, hingga implementasi bisnis. Inkubator ini tidak hanya menyediakan ruang fisik, tetapi juga menawarkan akses ke mentor profesional, pelatihan kewirausahaan, serta peluang pendanaan. Dengan bimbingan yang terstruktur, mahasiswa dapat mengurangi risiko kegagalan dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pasar. (Insandi et al., 2024b).

Laboratorium dan teknologi modern yang tersedia di kampus memungkinkan mahasiswa untuk melakukan penelitian dan pengembangan (R&D) yang lebih mendalam. Fasilitas ini mendukung proses inovasi, membantu mahasiswa menguji ide mereka, dan menghasilkan prototipe atau produk yang siap dipasarkan. Akses ke teknologi canggih juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi solusi berbasis digital, seperti aplikasi, perangkat lunak, atau teknologi berbasis AI, yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini.

Selain fasilitas fisik, lingkungan kampus yang mendukung kewirausahaan juga menawarkan komunitas atau klub mahasiswa wirausaha. Komunitas ini menjadi platform untuk berbagi pengalaman, bertukar ide, dan menjalin jaringan dengan sesama mahasiswa yang memiliki visi serupa. Melalui kolaborasi ini, mahasiswa dapat belajar dari keberhasilan dan kegagalan orang lain, menemukan mitra usaha, dan memperoleh inspirasi untuk mengatasi tantangan bisnis. Dukungan emosional dan profesional yang diberikan oleh komunitas ini menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kuat, di mana mahasiswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga tumbuh sebagai wirausahawan yang inovatif dan tangguh.

Dosen di lingkungan kampus berperan sebagai mentor yang memberikan bimbingan, motivasi, dan wawasan tentang dunia bisnis. Mahasiswa seringkali mendapatkan inspirasi dan dorongan dari interaksi dengan dosen kewirausahaan Program seperti Wirausaha Merdekanik Bisnis Mahasiswa memberikan pengalaman langsung kepada mereka untuk mengembangkan ide bisnis mereka. Program ini juga



seringkali melibatkan pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha (Hapsari, 2018a)

Menurut (Rustyawati et al., 2022) Indikator lingkungan kampus yang mendukung kewirausahaan meliputi:

1) Keberadaan mata kuliah kewirausahaan

Keberadaan mata kuliah kewirausahaan di institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha yang sukses. Mata kuliah ini dirancang untuk membantu mahasiswa memahami konsep dasar kewirausahaan, seperti identifikasi peluang bisnis, perencanaan usaha, pengelolaan sumber daya, dan strategi pemasaran. Mata kuliah ini juga mendorong pengembangan pola pikir kreatif dan inovatif, yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam dunia bisnis yang dinamis. Mahasiswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proyek praktis, simulasi bisnis, atau studi kasus yang mendekatkan mereka pada realitas kewirausahaan. Dengan adanya mata kuliah kewirausahaan, institusi pendidikan turut berperan dalam menciptakan generasi yang lebih mandiri secara ekonomi, memiliki jiwa kepemimpinan, dan mampu menciptakan lapangan kerja baru, sehingga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

2) Fasilitas pendukung seperti inkubator bisnis

Fasilitas pendukung seperti inkubator bisnis memainkan peran krusial dalam membantu wirausaha, khususnya startup, untuk berkembang dan mencapai kesuksesan. Inkubator bisnis menyediakan berbagai layanan, seperti ruang kerja bersama, akses ke jaringan mentor, pelatihan kewirausahaan, dan pendanaan awal. Inkubator bisnis sering menjadi jembatan untuk mempertemukan wirausaha dengan investor, mitra strategis, dan pasar potensial.



Dengan dukungan ini, pelaku usaha dapat meminimalkan risiko kegagalan yang biasanya dialami pada tahap awal pendirian bisnis. Inkubator bisnis juga memberikan lingkungan yang kondusif untuk inovasi melalui kolaborasi dengan wirausaha lain dan dukungan teknologi terkini. Keberadaan inkubator bisnis menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi lokal, karena tidak hanya membantu menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendukung pengembangan ide-ide baru yang berpotensi memberikan dampak sosial dan ekonomi yang luas.

3) Komunitas mahasiswa wirausaha

Komunitas mahasiswa wirausaha adalah wadah yang dibentuk untuk menghimpun mahasiswa dengan minat dan semangat kewirausahaan, serta memberikan lingkungan yang mendukung untuk belajar dan berkembang bersama. Komunitas ini biasanya menjadi tempat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide bisnis di antara anggotanya, sehingga tercipta sinergi untuk menciptakan inovasi. Melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, seminar, lokakarya, dan kompetisi bisnis, komunitas mahasiswa wirausaha membantu anggotanya meningkatkan keterampilan teknis maupun soft skill, seperti kepemimpinan, kerja tim, dan kemampuan komunikasi.

4) Program pelatihan dan bimbingan kewirausahaan yang konsisten

Program pelatihan dan bimbingan kewirausahaan yang konsisten sangat penting untuk membantu individu, khususnya calon wirausaha, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses dalam dunia bisnis. Program ini biasanya dirancang secara berkelanjutan, mencakup berbagai aspek penting seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, pengelolaan sumber daya, hingga pengembangan jaringan. Konsistensi dalam pelaksanaan program memungkinkan peserta



untuk terus belajar, memperbaiki strategi, dan menyesuaikan diri dengan dinamika pasar yang berubah. Sedangkan program bimbingan yang melibatkan mentor berpengalaman memberikan kesempatan bagi peserta untuk mendapatkan wawasan praktis, masukan yang berharga, dan motivasi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kewirausahaan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berkesinambungan, program pelatihan dan bimbingan ini tidak hanya meningkatkan peluang keberhasilan bisnis, tetapi juga menciptakan wirausaha yang tangguh, inovatif, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

### 2.1.5 Mindset Usaha

Mindset wirausaha didefinisikan sebagai pola pikir yang mencakup kombinasi motivasi, keterampilan, dan proses berpikir unik yang membedakan pengusaha dari individu lainnya. Mindset ini memungkinkan individu untuk mengenali peluang, mengambil risiko dengan percaya diri, serta berinovasi dalam menghadapi ketidakpastian bisnis (Davis et al., 2016). menambahkan bahwa mindset wirausaha adalah kemampuan berpikir kritis dan strategis yang memungkinkan individu untuk menemukan solusi kreatif atas tantangan pasar, sekaligus membantu mereka tetap adaptif terhadap perubahan yang cepat (Lindberg et al., 2017).

Menurut (Korte, 2018) Mindset wirausaha dapat dipahami melalui perspektif identitas sosial, di mana individu mengaitkan dirinya dengan peran dan nilai-nilai seorang pengusaha. Ketika seseorang mengidentifikasi dirinya sebagai wirausahawan, hal ini membentuk cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Identitas ini menjadi

ng utama yang memengaruhi pola perilaku yang konsisten dengan wirausahaan.



Identitas wirausahawan mendorong individu untuk terus berinovasi. Mereka secara aktif mencari solusi baru, mengembangkan ide kreatif, dan menciptakan nilai tambah melalui produk atau layanan yang mereka tawarkan. Inovasi ini tidak hanya membantu mereka beradaptasi dengan perubahan pasar, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif yang mendukung pertumbuhan bisnis mereka. Selain itu, Identitas ini juga memotivasi individu untuk memperluas jaringan profesionalnya. Mereka menyadari pentingnya koneksi dalam membangun bisnis yang berkelanjutan. Dengan memperluas jaringan, mereka membuka peluang untuk mendapatkan mitra, mentor, atau pelanggan potensial yang dapat mendukung perkembangan usaha mereka. Jaringan yang kuat memberikan akses ke sumber daya, informasi, dan kolaborasi strategis yang sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis.

Sementara itu Mindset wirausaha mencakup kepercayaan diri yang tinggi dan efikasi diri, yang menjadi elemen penting dalam mendorong individu untuk bertindak meskipun menghadapi risiko dan ketidakpastian. Kepercayaan diri memungkinkan wirausahawan untuk yakin pada kemampuan mereka dalam mencapai tujuan, sekaligus memberikan dorongan psikologis untuk menghadapi tantangan dengan sikap optimis. Kepercayaan ini memengaruhi cara mereka melihat peluang, di mana mereka lebih cenderung fokus pada potensi keuntungan daripada takut terhadap kemungkinan kegagalan.

Efikasi diri, yang mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu, memainkan peran sentral dalam mendukung mindset wirausaha. Dengan efikasi diri yang tinggi, individu merasa mampu mengelola risiko dan menyusun strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai hambatan. Keyakinan ini memberikan keberanian untuk keluar dari zona nyaman dan mengambil langkah yang diperlukan, ketika hasilnya belum pasti.



etika dihadapkan pada ketidakpastian, mindset wirausaha membantu untuk tetap tenang dan mengambil keputusan yang terinformasi.

Mereka mampu menilai risiko dengan lebih objektif, melihatnya sebagai bagian alami dari proses kewirausahaan. Hal ini mendorong mereka untuk tetap bergerak maju, mencoba solusi baru, dan belajar dari pengalaman. Kepercayaan diri dan efikasi diri juga memperkuat ketahanan mental, sehingga individu dapat bangkit kembali setelah menghadapi kegagalan. (Saptono et al., 2020).

Menekankan bahwa mindset wirausaha mencakup komponen inti seperti kreativitas, ketekunan, dan toleransi terhadap ambiguitas berikut penjelasan tiga komponen adalah:

1) Kreativitas:

Kreativitas adalah inti dari mindset wirausaha karena memungkinkan individu untuk berpikir di luar kebiasaan, menemukan solusi baru, dan menciptakan produk atau layanan yang unik. Dalam pasar yang kompetitif, kreativitas membantu wirausahawan melihat peluang yang tidak terlihat oleh orang lain, membedakan bisnis mereka dari pesaing, dan terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berubah.

2) Ketekunan:

Ketekunan adalah kemampuan untuk tetap berkomitmen meskipun menghadapi kegagalan, tantangan, atau hambatan. Wirausahawan yang sukses memahami bahwa keberhasilan jarang datang secara instan; mereka harus terus mencoba, belajar dari kesalahan, dan tidak menyerah ketika menghadapi situasi sulit. Ketekunan juga mencerminkan daya tahan emosional yang penting untuk mempertahankan momentum dan mencapai tujuan jangka panjang.

3) Toleransi terhadap Ambiguitas:

Dalam dunia bisnis, ketidakpastian adalah hal yang biasa. Toleransi terhadap ambiguitas mengacu pada kemampuan untuk tetap tenang, berpikir logis, dan membuat keputusan meskipun informasi



yang tersedia tidak lengkap atau situasi tidak jelas. Kemampuan ini memungkinkan wirausahawan untuk mengambil risiko yang terukur, beradaptasi dengan perubahan, dan memanfaatkan peluang bahkan di tengah ketidakpastian pasar.

Ketiga komponen ini bekerja secara sinergis dalam menciptakan inovasi. Kreativitas menghasilkan ide-ide baru, ketekunan memastikan ide tersebut dieksekusi hingga berhasil, dan toleransi terhadap ambiguitas memungkinkan wirausahawan untuk bergerak maju meskipun menghadapi risiko dan tantangan. Dengan mengintegrasikan ketiga elemen ini, mindset wirausaha menjadi fondasi yang kuat untuk mempertahankan daya saing di pasar yang selalu berubah. (Daspit et al., 2023).

Menurut (Wardana et al., 2020). Mindset kewirausahaan tidak hanya terbentuk dari faktor individu, seperti kepribadian atau motivasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa. Melalui pendidikan ini, mahasiswa diajarkan untuk mengenali dan mengevaluasi peluang bisnis melalui pendekatan praktis seperti studi kasus, simulasi bisnis, dan proyek nyata. Pengalaman langsung ini memungkinkan mahasiswa memahami dinamika pasar, mengasah kemampuan analitis, dan mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan menjadi elemen kunci dalam membentuk pola pikir yang adaptif, kreatif, dan berorientasi pada solusi, yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam dunia bisnis yang kompetitif.

Definisi Mindset wirausaha adalah pola pikir yang mencakup kemampuan untuk mengenali peluang, mengambil risiko, dan berinovasi dalam menciptakan solusi bisnis. menggambarkan mindset ini sebagai motivasi, keterampilan, dan proses berpikir yang membedakan ia dari individu non-wirausaha. Mindset wirausaha terdiri dari i elemen seperti kreativitas, kemampuan berpikir kritis, toleransi



terhadap risiko, dan adaptabilitas. menambahkan bahwa kemampuan ini juga mencakup kepercayaan diri dan efikasi diri, yang memungkinkan seseorang menghadapi ketidakpastian dengan optimisme (Ludi Wishnu. Mindset wirausaha merupakan elemen kunci dalam menentukan kesuksesan dalam kegiatan wirausaha. menekankan bahwa pola pikir ini membantu individu untuk terus berinovasi dan menemukan solusi baru dalam menghadapi tantangan pasar yang dinami (Saptono et al., 2020).

Teori Kognisi Kewirausahaan (Entrepreneurial Cognition Theory) Teori ini menjelaskan bagaimana pengusaha berpikir, memproses informasi, dan mengambil keputusan dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian. Baron (2004) mengungkapkan bahwa pola pikir kewirausahaan melibatkan pengenalan peluang melalui kerangka berpikir yang terorganisir, yang membedakan pengusaha dari individu non-wirausaha. Proses ini mencakup intuisi, kreativitas, dan kemampuan untuk melihat pola di tengah informasi yang kompleks (Dasmit et al., 2023).

Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam membentuk mindset wirausaha. Program pendidikan yang dirancang dengan baik membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir strategis dan kemampuan mengenali peluang bisnis pendidikan kewirausahaan yang efektif biasanya mencakup simulasi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengalami langsung bagaimana mengenali peluang bisnis dalam berbagai situasi. Proses ini melatih mereka untuk berpikir kreatif, menganalisis pasar secara kritis, dan mengambil keputusan yang berani namun terukur. Pemaparan terhadap konsep seperti inovasi, mitigasi risiko, dan pengelolaan sumber daya membantu mahasiswa memahami cara menghadapi tantangan bisnis di dunia

ebih jauh, pendidikan kewirausahaan yang menyertakan kolaborasi praktisi industri atau wirausahawan sukses memberikan wawasan



nyata tentang dinamika pasar dan praktik terbaik dalam menjalankan usaha. (Handayati et al., 2020).

Efikasi diri yang mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan tertentu, adalah salah satu dimensi krusial dalam pengembangan pola pikir wirausaha. Konsep ini diperkenalkan oleh Albert Bandura sebagai bagian dari teori kognitif sosial, yang menekankan bahwa keyakinan terhadap kemampuan pribadi memengaruhi cara individu berpikir, merasa, dan bertindak. Dalam konteks kewirausahaan, efikasi diri tidak hanya penting untuk memulai bisnis, tetapi juga untuk bertahan dan berkembang di tengah tantangan

Efikasi diri juga berperan dalam membentuk persepsi individu terhadap risiko. Orang dengan efikasi diri tinggi cenderung melihat risiko sebagai tantangan yang dapat diatasi, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari. Persepsi ini membuat mereka lebih berani mengambil peluang yang mungkin diabaikan oleh individu dengan tingkat efikasi diri rendah. Keberanian ini sering menjadi pembeda utama antara wirausahawan sukses dan mereka yang enggan memulai langkah pertama.

Kemampuan untuk menghadapi tantangan juga erat kaitannya dengan efikasi diri. Dalam dunia wirausaha, tantangan bisa berupa persaingan pasar, keterbatasan sumber daya, atau perubahan kondisi ekonomi. Efikasi diri membantu individu untuk tetap optimis dan percaya bahwa mereka memiliki kapasitas untuk menemukan solusi atas tantangan tersebut. Optimisme ini mendorong mereka untuk terus mencari cara kreatif dalam mengatasi masalah, yang pada akhirnya meningkatkan peluang keberhasilan.

.Lingkungan sosial, termasuk dukungan keluarga dan komunitas bisnis, <br>kan peran penting dalam membentuk mindset wirausaha. <br>kkan bahwa individu dengan latar belakang bisnis keluarga memiliki <br>ingkungan mindset wirausaha yang lebih kuat. Dan Komunitas bisnis juga



memainkan peran penting sebagai tempat berbagi pengalaman dan sumber inspirasi. Kehadiran mentor, teman sejawat, atau jejaring profesional dalam komunitas ini tidak hanya memberikan dukungan moral tetapi juga membantu individu mengakses sumber daya, pengetahuan, dan peluang yang relevan. Interaksi dengan komunitas bisnis memperkuat mindset wirausaha melalui diskusi yang mendorong kreativitas, pemecahan masalah, dan pengembangan strategi bisnis. (Chilenga et al., 2022).

Mindset wirausaha dapat dilihat sebagai identitas sosial di mana individu mengidentifikasi dirinya sebagai pengusaha. Identitas ini memperkuat motivasi untuk terus berinovasi dan mencari peluang bisnis identitas wirausaha ini dapat diperkuat melalui lingkungan sosial yang mendukung, seperti komunitas wirausaha, mentor, atau rekan sejawat yang memiliki pandangan serupa. Interaksi dengan individu lain yang berbagi identitas ini menciptakan rasa memiliki dan memperkuat keyakinan diri sebagai pengusaha. Hal ini tidak hanya memotivasi individu untuk terus berinovasi tetapi juga membantu mereka dalam membangun reputasi yang diakui dalam lingkup kewirausahaan. (Korte, 2018)

Beberapa tantangan dalam membangun mindset wirausaha meliputi ketakutan akan kegagalan, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya akses ke pendidikan kewirausahaan. Borchers (2018) mencatat bahwa dukungan struktural seperti pelatihan kewirausahaan dapat membantu mengatasi hambatan ini. Mindset wirausaha berkontribusi langsung pada peningkatan inovasi dalam bisnis. Individu dengan pola pikir ini cenderung lebih responsif terhadap perubahan pasar dan lebih kreatif dalam mengembangkan produk atau layanan baru (Lindberg et al., 2017).



Menurut (Davis et al., 2016) Indikator mindset wirausaha meliputi:

- 1) Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi inovatif, atau pendekatan berbeda terhadap suatu masalah atau situasi. Kreativitas melibatkan proses berpikir yang tidak terbatas oleh pola-pola konvensional, sehingga memungkinkan seseorang untuk melihat peluang di luar batasan yang ada. Dalam berbagai aspek kehidupan, kreativitas menjadi elemen penting untuk mendorong inovasi, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan nilai tambah. Misalnya, dalam dunia bisnis, kreativitas dapat membantu menciptakan produk atau layanan yang unik, meningkatkan daya saing, dan menarik perhatian pasar. Kreativitas tidak hanya bawaan alami, tetapi juga dapat dikembangkan melalui latihan, eksplorasi, dan lingkungan yang mendukung. Dengan memupuk kreativitas, individu dan organisasi dapat lebih adaptif terhadap perubahan, menghadapi tantangan dengan cara yang lebih efektif, dan memberikan kontribusi yang berarti dalam masyarakat.

2) Kemampuan mengenali peluang

Kemampuan mengenali peluang adalah keterampilan penting yang memungkinkan seseorang untuk melihat potensi manfaat atau keuntungan dalam situasi tertentu, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia bisnis. Keterampilan ini melibatkan kepekaan terhadap perubahan, tren, atau kebutuhan yang belum terpenuhi di pasar, serta kemampuan untuk menganalisis informasi secara kritis dan kreatif. Individu yang mampu mengenali peluang sering kali memiliki pola pikir proaktif, terbuka terhadap ide baru, dan siap mengambil risiko yang terukur.

3) Toleransi terhadap risiko

Toleransi terhadap risiko adalah kemampuan seseorang untuk menerima dan mengelola ketidakpastian atau potensi kegagalan dalam menghadapi situasi tertentu, terutama dalam pengambilan keputusan. Dalam dunia kewirausahaan, toleransi terhadap risiko



menjadi salah satu karakteristik utama yang membantu individu untuk mencoba hal-hal baru, mengambil langkah berani, dan mengeksplorasi peluang dengan potensi keuntungan yang besar. Orang dengan toleransi risiko yang tinggi cenderung tidak takut menghadapi tantangan, tetapi tetap melakukan analisis dan perencanaan untuk meminimalkan dampak negatif. Sikap ini memungkinkan mereka untuk belajar dari kegagalan dan bangkit dengan strategi yang lebih baik. Namun, toleransi terhadap risiko juga harus seimbang dengan kemampuan evaluasi yang bijak, agar risiko yang diambil tetap dalam batas yang dapat dikelola.

#### 4) Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk bertindak, berpikir, dan mengambil keputusan secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian mencerminkan tanggung jawab terhadap diri sendiri, di mana individu memiliki inisiatif untuk menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan dengan sumber daya yang dimilikinya. Dalam kehidupan sehari-hari, kemandirian membantu seseorang menjadi lebih percaya diri dan mampu mengatasi masalah dengan solusi yang kreatif dan efisien. Dalam konteks kewirausahaan, kemandirian menjadi fondasi untuk mengelola bisnis, mengambil risiko, dan mempertahankan konsistensi dalam mencapai visi usaha.



## 2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Mapping Teori dan Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
1	(Kristová & Malach, 2017) Dalam penelitiannya berjudul <i>The impact of school education and family environment on pupils' entrepreneurial spirit and attitude to entrepreneurship</i>	Masalah dalam penelitian <i>The impact of school education and family environment on pupils' entrepreneurial spirit and attitude to entrepreneurship</i> adalah terletak pada bagaimana kedua faktor tersebut secara spesifik mempengaruhi kemauan dan kemampuan siswa untuk terjun ke	Penelitian ini menggunakan populasi siswa yang terdaftar di SMA baik negeri maupun swasta yang memiliki program atau kurikulum kewirausahaan. Untuk sampel, penelitian ini menggunakan teknik purposive	Penelitian ini menggunakan metode jenis pengukuran Variabel independen dalam studi ini adalah pendidikan sekolah dan lingkungan keluarga. Pendidikan sekolah diukur melalui keberadaan dan intensitas program kewirausahaan	Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis jalur (path analysis) sangat bermanfaat untuk menguji model yang mencakup variabel mediasi seperti motivasi dan persepsi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel, pendidikan sekolah dan lingkungan keluarga, memiliki pengaruh signifikan terhadap semangat kewirausahaan dan sikap berwirausaha siswa.



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
		dalam dunia wirausaha.	sampling untuk memilih siswa yang aktif dalam kegiatan kewirausahaan di sekolahnya, baik itu melalui klub, program khusus, atau inisiatif pribadi.	n di sekolah, serta pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan. Lingkungan keluarga diukur berdasarkan keberadaan anggota keluarga yang berwirausaha dan dukungan yang diberikan keluarga untuk berwirausaha.	risiko, yang mungkin memainkan peran dalam menghubungkan faktor-faktor pendidikan dan keluarga dengan sikap kewirausahaan.	



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
2	(Normi & Noh, 2023) Dalam penelitiannya berjudul <i>The Mindset, Family Environment, and Social Media on North Sumatra Housewives' Interest in Entrepreneurship</i>	Masalah dalam penelitian <i>The Mindset, Family Environment, and Social Media on North Sumatra Housewives' Interest in Entrepreneurship</i> adalah adalah rendahnya partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan kewirausahaan, yang sering kali dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga,	Penelitian ini menggunakan Sampel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai pola pikir, dukungan lingkungan keluarga, serta pengaruh media sosial dalam meningkatkan minat kewirausahaan	Penelitian ini menggunakan skala Likert, yang dirancang untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan pola pikir, lingkungan keluarga, dan pengaruh	Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi linier berganda. Analisis ini dapat digunakan untuk menentukan pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen (pola pikir, lingkungan keluarga, dan	Hasil penelitian ini, berdasarkan hipotesis parsial, menyatakan bahwa pola pikir ibu rumah tangga dan lingkungan keluarga dalam kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi kewirausahaan, dan kedua variabel ini mempengaruhi minat kewirausahaan ibu rumah tangga di Sumatera Utara.



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
		rendahnya pemahaman dan keterampilan terkait kewirausahaan, serta bagaimana paparan media sosial dapat memotivasi atau bahkan menghalangi minat mereka.	n di kalangan ibu rumah tangga di Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di Sumatera Utara yang berpotensi atau memiliki minat dalam kewirausahaan.	media sosial terhadap minat kewirausahaan.	media sosial) terhadap variabel dependen (minat kewirausahaan).	
3	(Adriansyah et al., Dalam nnya	Masalah dalam penelitian <i>The Influence of</i>	Populasi dalam penelitian ini	Penelitian ini menggunakan jenis	Pengujian hipotesis dilakukan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
	berjudul <i>The Influence of Personality and Family Environment on Interest in Entrepreneurship Faculty of Economic State University of Jakarta</i>	<i>Personality and Family Environment on Interest in Faculty of University of Jakarta</i> adalah bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kedua faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan, mengingat	adalah 222 mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, angkatan 2019. sampel yang diambil diharapkan dapat mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian dapat	pengukuran variabel yang digunakan adalah pengukuran kuantitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Variabel kepribadian diukur melalui kuesioner	dengan metode Analisis Regresi Metode ini dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha a. Dengan	pengaruh signifikan antara kepribadian mahasiswa dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
		pentingnya peran kewirausahaan dalam pengembangan ekonomi dan lapangan kerja di masyarakat.	generalisasi dan memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pengaruh kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa tersebut.	yang menilai karakteristik psikologis seperti motivasi, keberanian, dan kecenderungan mengambil risiko, sementara variabel lingkungan keluarga diukur dengan menilai dukungan orang tua, nilai-nilai yang diajarkan, serta	analisis regresi, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (kepribadian dan lingkungan keluarga) dan variabel dependen (minat berwirausaha).	



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
				pengalaman terkait kewirausahaan dalam keluarga.		
4	(Arrezqi et al., 2022) Dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan, Lingkungan Sosial, dan Media Sosial terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa Politeknik Negeri Semarang	Masalah dalam penelitian Pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan, Lingkungan Sosial, dan Media Sosial terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa Politeknik Negeri Semarang adalah rendahnya minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa	Responden dalam penelitian ini adalah para mahasiswa politeknik negeri semarang dengan sampel 100 responden dari keseluruhan populasi.	Penelitian ini menggunakan jenis pengukuran variabel skala Likert, yaitu skala yang menilai persepsi responden terhadap pernyataan-pernyataan terkait variabel yang diteliti.	Penelitian ini menggunakan alat analisis faktor konfirmatori dan maximum likelihood estimation pada SEM (Structural Equations Modeling) dari paket statistik AMOS 24.0	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara mindset wirausaha, lingkungan pergaulan, dan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa.



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
		Politeknik Negeri Semarang, meskipun peluang dan akses terhadap informasi kewirausahaan semakin luas.			(Analysis of Moment Structure).	
5	(Masnawati et al., 2022) Dalam penelitiannya berjudul Membangun Pola Pikir Kewirausahaan pada Remaja: Strategi Pembelajaran, Identifikasi Potensi, Inisiasi dan	Masalah dalam penelitian Membangun Pola Pikir Kewirausahaan pada Remaja: Strategi Pembelajaran, Identifikasi Potensi, Inisiasi dan PEMBERDAYAAN Media Sosial adalah endahnya	Populasi dalam penelitian ini mencakup remaja yang berada pada rentang usia sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas, dengan	Penelitian ini menggunakan jenis pengukuran kuantitatif dan kualitatif. Variabel kuantitatif diukur menggunakan skala Likert untuk menilai sikap, minat, dan tingkat	Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode Analisis deskriptif akan memberikan gambaran umum mengenai data demografis,	Hasil menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang interaktif dan berbasis praktik secara signifikan meningkatkan minat dan pemahaman remaja terhadap kewirausahaan.



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
	Pemberdayaan Media Sosial	pola pikir kewirausahaan di kalangan remaja, yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam bidang bisnis serta kurangnya motivasi dan dukungan lingkungan.	fokus pada mereka yang memiliki akses terhadap program pendidikan kewirausahaan atau bimbingan terkait bisnis. Sampel penelitian diambil secara purposif dari beberapa sekolah dan komunitas remaja yang sudah mulai	pemahaman remaja terhadap kewirausahaan, seperti efektivitas strategi pembelajaran dan tingkat keterlibatan dalam inisiasi bisnis.	tingkat pemahaman kewirausahaan, dan penggunaan media sosial pada remaja.	



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
			diperkenalkan dengan konsep kewirausahaan atau yang menunjukkan minat dalam bidang tersebut.			
6	(Wahyuni et al., 2023) Dalam penelitiannya berjudul Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pola Pikir Kewirausahaan terhadap	Masalah dalam penelitian <i>Analysis of the Effect of Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Mindset on Entrepreneurial Skills using use of Social Media as a Mediator Variable at SMKN &amp; SMKS</i>	Dari populasi tersebut, sampel penelitian diambil secara purposive, yaitu siswa-siswa yang secara aktif terlibat dalam program	Penelitian ini menggunakan pengukuran variabel yang digunakan mencakup variabel independen, variabel mediator, dan variabel dependen.	Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode Analisis Structural Equation Modeling (SEM). yang memungkinkan peneliti	Hasil menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan kewirausahaan siswa di SMKN dan SMKS dengan program keahlian pemasaran di



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
	dengan Penggunaan Media Sosial sebagai Variabel Mediator di SMKN & SMKS dengan Program Keahlian Pemasaran di Kabupaten Mojokerto	<i>with Marketing Expertise Programs in Mojokerto Regency</i> adalah mempertimbangkan penggunaan media sosial sebagai variabel mediator, yang berpotensi meningkatkan interaksi dan akses siswa terhadap informasi serta jaringan bisnis.	kewirausahaan dan menggunakan media sosial sebagai alat untuk belajar dan berinteraksi.	Variabel independen terdiri dari pendidikan kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan, yang diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert untuk menilai tingkat pemahaman dan sikap siswa terhadap materi yang diajarkan. Variabel	untuk menguji hubungan kompleks antara variabel-variabel dalam suatu model sekaligus, baik hubungan langsung maupun tidak langsung.	Kabupaten Mojokerto. pola pikir kewirausahaan juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan kewirausahaan siswa.



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
				<p>mediator, yaitu penggunaan media sosial, juga diukur dengan kuesioner yang mengukur frekuensi dan cara siswa menggunakan media sosial dalam konteks kewirausahaan. Sedangkan variabel dependen, keterampilan kewirausahaan</p>		



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
7	(Valencia & 2022)	Masalah dalam penelitian Analisis faktor yang	populasi 271,35 juta di tahun 2020	n, diukur melalui penilaian langsung terhadap kemampuan siswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan kewirausahaan, serta kemampuan dalam memecahkan masalah bisnis.	Pengujian hipotesis dilakukan	Hasil Penelitian menemukan bahwa kurikulum



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
	penelitiannya berjudul Analisis faktor yang memengaruhi pembentukan pola pikir kewirausahaan pada mahasiswa	memengaruhi pembentukan pola pikir kewirausahaan pada mahasiswa adalah berkaitan dengan rendahnya tingkat kewirausahaan di kalangan mahasiswa, meskipun terdapat potensi besar dalam diri mereka. Meskipun banyak mahasiswa menunjukkan minat dalam berwirausaha, seringkali pola pikir kewirausahaan	hanya memiliki pengusaha 3,10% dari populasi, jauh lebih rendah dibandingkan negara tetangga lain yang rata-rata memiliki lebih dari 4% pengusaha dibandingkan populasinya.	pengukuran variabel kuantitatif dan kualitatif. Pengukuran kuantitatif dilakukan melalui penggunaan kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan data numerik terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi	dengan metode analisis regresi Analisis regresi dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara variabel independen (seperti pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan sikap	kewirausahaan dan model pembelajaran 'supply' memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan pola pikir kewirausahaan.



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
		yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha tidak terbentuk dengan baik.		pembentukan pola pikir kewirausahaan, seperti pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan sikap terhadap risiko. pengukuran kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus	terhadap risiko) dan variabel dependen (pola pikir kewirausahaan).	



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
				(focus group discussion) untuk menggali lebih dalam pengalaman, sikap, dan pandangan mahasiswa tentang kewirausahaan.		
8	(Hapsari, 2018) Dalam penelitiannya berjudul Peran Lingkungan Kampus Dalam Memoderasi Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat	Masalah dalam penelitian Peran Lingkungan Kampus Dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat	populasi yang menjadi fokus adalah mahasiswa yang terdaftar di program studi kewirausahaan di beberapa	Penelitian ini menggunakan jenis pengukuran variabel yang digunakan adalah data kualitatif yang lebih	Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode Analisis data regresi sederhana dan moderat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
	Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha	Wirausaha adalah menyoroti tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan minat wirausaha mereka meskipun telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.	perguruan tinggi di Indonesia. Terdapat 115 responden dari 150 kuesioner yang bisa dijadikan sampel.	mendetail mengenai pengalaman mahasiswa dan persepsi mereka terhadap pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan lingkungan kampus.	<i>ed regression analysis.</i>	berwirausaha dan 2) lingkungan kampus tidak memoderasi pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausah
9	(Neuvonen et al., 2014) Dalam penelitiannya berjudul <i>Intensive campus-wide innovation week and it's impact on attitude</i>	Masalah dalam penelitian <i>Intensive campus-wide innovation week and it's impact on student attitude towards and intended</i>	Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi sasaran adalah seluruh mahasiswa di	Penelitian ini menggunakan pengukuran variabel kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur dampak	Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis tematik akan digunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minggu inovasi intensif memiliki dampak positif signifikan terhadap sikap mahasiswa dalam



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
	<i>towards and intended learning outcomes aiming at entrepreneurial mindset</i>	<i>learning outcomes aiming at entrepreneurial mindset</i> adalah berfokus pada efektivitas pelaksanaan minggu inovasi intensif di seluruh kampus dalam membentuk sikap positif mahasiswa terhadap kewirausahaan dan memaksimalkan hasil pembelajaran terkait.	berbagai kampus yang mengikuti program minggu inovasi intensif, khususnya mereka yang mengambil mata kuliah atau program terkait kewirausahaan. Sampel yang dipilih secara purposif terdiri dari mahasiswa tingkat akhir	minggu inovasi intensif terhadap sikap mahasiswa dan hasil pembelajaran terkait pola pikir kewirausahaan.	untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema utama dalam persepsi mahasiswa.	mengembangkan pola pikir kewirausahaan.



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
			atau mereka yang telah memiliki pengalaman dasar dalam kewirausahaan.			
10	(Ekawarna, 2022) dalam penelitiannya berjudul <i>Analysis of the Effect of Entrepreneurship Education, Family Environment, and Entrepreneurship Commitment on Entrepreneurship Intention</i>	Masalah dalam penelitian <i>Analysis of the Effect of Entrepreneurship Education, Family Environment, and Entrepreneurship Commitment on Entrepreneurship Intention</i> adalah pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan	Sampel ini diharapkan dapat mencerminkan karakteristik populasi secara akurat, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan untuk	Penelitian ini menggunakan jenis pengukuran variabel yang digunakan mencakup pengukuran kuantitatif melalui kuesioner.	Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode alat analisis yang cocok digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM). SEM merupakan	Hasil penelitian ini 369 siswa bersedia dan mengembalikan kuesioner yang lengkap. Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Kewirausahaan dan Niat Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga memiliki



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
		keluarga, dan komitmen kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan individu, khususnya di kalangan mahasiswa.	memberikan gambaran tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan komitmen kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa.		teknik analisis statistik yang memungkinkan peneliti untuk menguji dan memodelkan hubungan antara variabel yang kompleks secara simultan.	pengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Kewirausahaan dan Niat Kewirausahaan.
11	(Foster et al., 2021) Dalam penelitiannya berjudul <i>The mediating role of universities</i>	Masalah dalam penelitian <i>The mediating role of universities environment in the relationship</i>	Sebanyak 150 mahasiswa sarjana telah berpartisipasi dalam	Penelitian ini menggunakan Variabel efikasi diri diukur dengan menggunakan	Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis	Studi ini menemukan bahwa efikasi diri dan lingkungan keluarga memiliki hubungan positif yang



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
	<i>environment in the relationship between self-efficacy, family environment and entrepreneurial intention</i>	<i>between self-efficacy, family environment and entrepreneurial intention</i> adalah Efikasi diri, yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan, dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang mendukung atau menantang.	penelitian ini dan dikumpulkan menggunakan teknik pengambilan sampel secara kebetulan.	skala Likert yang mengkaji keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan kewirausahaan.	pemodelan persamaan struktural melalui partial least square. (SEMPLS).	signifikan terhadap niat kewirausahaan.
12	(Mala et al., 2019) Dalam nya <i>The effect</i>	Masalah dalam penelitian <i>The effect of family environment,</i>	populasi hingga 5512 siswa dan total sampel	Penelitian ini menggunakan variabel lingkungan	Teknik analisis yang digunakan dalam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
	<i>of family environment, entrepreneurship education and self-efficacy on entrepreneurial intention in pondok pesantren at throughout Malang, Indonesia</i>	<i>entrepreneurship education and self-efficacy on entrepreneurial intention in pondok pesantren at throughout Malang, Indonesia</i> adalah Lingkungan keluarga sering kali memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan sikap individu, termasuk niat untuk berwirausaha.	sebanyak 360 menggunakan Proportional Random Sampling dengan kuesioner dan dokumentasi.	keluarga diukur menggunakan kuesioner yang mencakup aspek-aspek seperti dukungan emosional, komunikasi, dan nilai-nilai kewirausahaan yang diterapkan dalam keluarga.	penelitian ini adalah analisis jalur, dengan bantuan program SPSS 23.	pengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri, lingkungan keluarga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Niat Kewirausahaan,
13	(Mardiyah, 2016) Dalam nya <i>EFFECT</i>	Masalah dalam penelitian <i>EFFECT OF SOCIAL MEDIA ON</i>	populasi 106 mahasiswa dan sampel 106	Penelitian ini menggunakan variabel Koefisien	Pengujian hipotesis dilakukan dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
	OF SOCIAL MEDIA ON STUDENT INTEREST ENTREPRENEURSHIP	STUDENT INTEREST ENTREPRENEURSHIP adalah	mahasiswa karena peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi.	regresi menunjukkan arah pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.	metode analisis adalah survei kuesioner yang dapat mendalami persepsi dan pengalaman siswa terhadap penggunaan media sosial dalam konteks kewirausahaan.	positif yang signifikan terhadap minat kewirausahaan.
14	(Aulia & Badawi, 2023) Dalam penelitiannya <i>The Influence of Education, Use of</i>	Masalah dalam penelitian <i>The Influence of Entrepreneurship Education, Use of</i>	Populasi dalam penelitian ini berjumlah 374	Pengukuran variabel dilakukan menggunakan pendekatan	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, penggunaan media



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
	<i>Entrepreneurship Education, Use of Social Media, Availability of Information, Against Entrepreneurial Interests of FEB Unhar Students With Self Efficacy As Moderating Variable</i>	<i>Social Media, Availability of Information, Against Entrepreneurial Interests of FEB Unhar Students With Self Efficacy As Moderating Variable</i> adalah	mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan, dan sampel yang diambil sebanyak 30% dari 374 menjadi 112 orang.	kuantitatif dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan data dari responden.	berganda dan MRA.	sosial, dan ketersediaan informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan,
15	(Solikhah & Setyorini, 2020) Dalam penelitiannya berjudul <i>THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND SELF-EFFICACY ON ENTREPRENEURIAL INTENTION: A STUDY OF ACCOUNTING STUDENTS</i>	Masalah dalam penelitian <i>THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND SELF-EFFICACY ON ENTREPRENEURIAL INTENTION: A STUDY OF ACCOUNTING STUDENTS</i>	Populasi yang terdiri dari 68 mahasiswa dari program studi Pendidikan Akuntansi di	Pengukuran variabel menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin positif variabel Pengetahuan Kewirausahaan, Teladan, dan



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
	IAL KNOWLEDGE, ROLE MODEL, AND THE USE OF SOCIAL MEDIA TOWARD INTERESTS TO BE YOUNG ENTREPRENEUR S	AND THE USE OF SOCIAL MEDIA TOWARD INTERESTS TO BE YOUNG ENTREPRENEUR S adalah	FE UNY angkatan 2016.	survei. Variabel pengetahuan kewirausahaan diukur melalui kuesioner yang menilai pemahaman individu tentang konsep dan prinsip kewirausahaan.		Penggunaan Media Sosial, semakin positif pula Minat untuk Menjadi Pengusaha Muda pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016.
16	(Bazan et al., 2019) Dalam penelitiannya berjudul <i>Effect of university in the entrepreneurial</i>	Masalah dalam penelitian <i>Effect of the university in the intention of female students</i> adalah	Sampel yang akan diambil dari populasi ini diharapkan mencerminkan keragaman	Variabel independen mencakup faktor-faktor yang berasal dari	Analisis Regresi Metode ini cocok untuk menguji pengaruh	Hasil temuan dari studi ini juga menunjukkan bahwa lingkungan dan sistem dukungan



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
	<i>intention of female students</i>	bagaimana lingkungan dan kebijakan yang ada di perguruan tinggi dapat memengaruhi motivasi dan niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa perempuan.	tersebut, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak stratifikasi.	lingkungan universitas, seperti program kewirausahaan, dukungan fakultas, serta akses terhadap sumber daya dan jaringan.	variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.	universitas memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap sikap terhadap perilaku mahasiswa yang sama. variabel dependen, yaitu niat kewirausahaan, akan diukur dengan menggunakan skala Likert yang menilai sejauh mana mahasiswa perempuan memiliki keinginan dan motivasi untuk memulai usaha.
	(et al., 2018)	Masalah dalam penelitian	populasi yang ditargetkan	menggunakan skala Likert	analisis yang cocok adalah	Hasil penelitian menunjukkan



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
	penelitiannya berjudul <i>Influence of the university environment in the entrepreneurial intention in public and private universities</i>	<i>Influence of the university environment in the entrepreneurial intention in public and private universities</i> adalah adanya perbedaan yang signifikan dalam pengalaman dan kesempatan yang tersedia di universitas negeri dan swasta, yang dapat berdampak pada motivasi dan kesiapan mahasiswa untuk memulai usaha.	adalah seluruh mahasiswa di universitas negeri dan swasta yang terdaftar di Indonesia. Mahasiswa dipilih karena mereka berada pada tahap perkembangan yang penting dalam membentuk niat kewirausahaan dan memiliki	untuk mengukur tingkat persepsi mahasiswa terhadap elemen-elemen tersebut.	regresi linier digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen (lingkungan universitas) dan variabel dependen (niat kewirausahaan), yang dapat membantu mengidentifikasi sejauh mana variasi dalam niat	bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan universitas dan niat kewirausahaan mahasiswa.



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
			potensi untuk menjadi wirausahawan di masa depan. Sampel penelitian akan diambil secara acak dari beberapa universitas negeri dan swasta yang representatif, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti program studi		kewirausahaan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lingkungan universitas.	



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
			dan tingkat pendidikan.			
18	(Wati et al., 2019) Dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Lingkungan Kampus dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Keinginan Berwirausaha (Technopreneur) pada Mahasiswa	Masalah dalam penelitian Pengaruh Lingkungan Kampus dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Keinginan Berwirausaha (Technopreneur) pada Mahasiswa adalah kurangnya pemahaman dan apresiasi mahasiswa terhadap kewirausahaan,	Sampel penelitian akan diambil secara acak dari populasi tersebut, dengan mempertimbangan kriteria tertentu seperti tahun angkatan dan keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan di kampus	Dalam penelitian ini jenis pengukuran yang digunakan adalah pengukuran kuantitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data numerik mengenai pengaruh lingkungan kampus dan	Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari beberapa variabel independen, yaitu lingkungan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kampus yang mendukung dan kualitas pembelajaran kewirausahaan secara signifikan memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi technopreneur.



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
		terutama dalam konteks teknologi		pembelajaran kewirausahaan terhadap keinginan berwirausaha mahasiswa.	kampus dan pembelajaran kewirausahaan, terhadap variabel dependen, yaitu keinginan berwirausaha mahasiswa.	
19	(Jiatong et al., 2021) Dalam penelitiannya berjudul <i>Impact of entrepreneurial education, mindset, and intention on entrepreneurial</i>	Masalah dalam penelitian <i>Impact of entrepreneurial education, mindset, and creativity on entrepreneurial intention: mediating role of</i>	Sampel penelitian diambil dari kelompok ini, terutama mereka yang berada di usia produktif dan memiliki	Dalam penelitian ini skala Likert, yang umum digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan	Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM),	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan kreativitas memiliki pengaruh positif dan



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
	<i>intention: mediating role of entrepreneurial self-efficacy</i>	<i>entrepreneurial self-efficacy</i> adalah rendahnya niat kewirausahaan di kalangan individu, meskipun pendidikan kewirausahaan telah diupayakan untuk mengembangkan pola pikir dan kreativitas yang mendukung.	potensi untuk berwirausaha, karena merekalah yang diharapkan memiliki niat untuk berwirausaha di masa depan.	keyakinan responden terkait variabel-variabel seperti pendidikan kewirausahaan, pola pikir, kreativitas, efikasi diri, dan niat kewirausahaan.	khususnya jika menggunakan metode <i>Partial Least Squares</i> (PLS-SEM).	signifikan terhadap niat kewirausahaan.
20	(Seoke et al., 2024) Dalam penelitiannya berjudul <i>The Impact of Mass Entrepreneurship Education on</i>	Masalah dalam penelitian <i>The Impact of Mass Entrepreneurship Education on</i>	Populasi ini juga mencakup pengajar dan praktisi kewirausahaan	Dalam penelitian ini jenis pengukuran variabel yang digunakan	Analisis Statistik Deskriptif Digunakan untuk memberikan	Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang kuat antara Pola pikir kewirausahaan



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
	<i>Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Mindset and Intentions</i>	<i>Entrepreneurial Mindset and Intentions</i> adalah berfokus pada dampak pendidikan kewirausahaan melalui media massa terhadap pola pikir dan niat kewirausahaan individu.	n yang berkontribusi dalam menyebarkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan melalui berbagai saluran media. sampel akhir sebanyak 702 calon pengusaha di Afrika Selatan.	meliputi pengukuran kuantitatif dan kualitatif.	gambaran umum mengenai data yang dikumpulkan, seperti rata-rata, median, dan distribusi responden terkait paparan pendidikan kewirausahaan, pola pikir, dan niat kewirausahaan.	yang diperoleh dari pendidikan media massa memiliki dampak signifikan terhadap niat kewirausahaan.
	ius et al., <i>The effect of</i>	Masalah dalam penelitian <i>The</i>	Populasi dari studi ini	Dalam penelitian ini	Analisis Faktor Jika	Hasilnya menunjukkan



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
	<i>entrepreneurial mindset, work environment on employees' work performance</i>	<i>effect of entrepreneurial mindset, work environment on employees' work performance</i> adalah bagaimana pola pikir kewirausahaan yang dimiliki oleh karyawan dan kondisi lingkungan kerja dapat memengaruhi kinerja mereka di tempat kerja.	adalah semua karyawan Divine Word College of Laoag, dengan total 169 karyawan. Pengambilan sampel total enumeration digunakan sebagai desain sampel dari penelitian ini.	jenis kuesioner dengan skala Likert yang mengukur aspek-aspek seperti kreativitas, inovasi, dan sikap proaktif.	kuesioner yang digunakan memiliki banyak item, analisis faktor bisa membantu mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi pola pikir kewirausahaan dan lingkungan kerja, serta dampaknya terhadap kinerja.	bahwa pola pikir kewirausahaan dan lingkungan kerja serta kinerja kerja individu adalah tinggi dan hasil korelasi menemukan bahwa keduanya, pola pikir kewirausahaan dan lingkungan kerja, secara signifikan berkorelasi dengan kinerja kerja individu.



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
22	(Isma et al., 2024) Membangun Desa Tangguh Berbasis Kewirausahaan dan Melek Digital Melalui Penguatan Mindset Wirausaha <i>Building a Resilient Village Based on Entrepreneurship and Digital Literacy Through Strengthening Entrepreneurial Mindset</i>	Masalah dalam penelitian Membangun Desa Tangguh Berbasis Kewirausahaan dan Melek Digital Melalui Penguatan Mindset Wirausaha <i>Building a Resilient Village Based on Entrepreneurship and Digital Literacy Through Strengthening Entrepreneurial Mindset</i> adalah berfokus pada tantangan dalam membangun desa yang tangguh	Sampel yang diambil akan terdiri dari sekelompok individu yang terpilih secara acak dari populasi tersebut, mencakup pelaku usaha kecil, pemuda, dan anggota komunitas yang terlibat dalam kegiatan ekonomi lokal.	Dalam penelitian ini jenis pengukuran variabel yang digunakan meliputi variabel kualitatif dan kuantitatif.	Analisis Deskriptif Untuk menggambarkan karakteristik demografis responden dan memahami kondisi saat ini di masyarakat desa terkait kewirausahaan dan literasi digital.	Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan Mitra Masyarakat Desa Sokkolia yang adaptif dan mampu memanfaatkan potensi teknologi digital untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
		dengan memanfaatkan potensi kewirausahaan dan literasi digital. Masyarakat desa sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi, yang menghambat pengembangan usaha dan inovasi.				
23	(Arrezqi et al., 2022) Dalam penelitiannya <i>The Influence of Mindset, Social</i>	Masalah dalam penelitian <i>The Influence of Mindset, Social</i>	Responden dalam penelitian ini adalah para mahasiswa	Dalam penelitian ini jenis pengukuran variabel yang	Penelitian ini menggunakan alat analisis faktor konfirmatori	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara mindset wirausaha,



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
	<i>Entrepreneurial Mindset, Social Environment and Social Media on Entrepreneurial Interest of Semarang State Polytechnic Students</i>	<i>Environment and Social Media on Entrepreneurial Interest of Semarang State Polytechnic Students</i> adalah Masalah yang diangkat adalah bagaimana ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat minat mahasiswa untuk berwirausaha, mengingat pentingnya kewirausahaan dalam meningkatkan	politeknik negeri semarang dengan sampel 100 responden dari keseluruhan populasi.	digunakan adalah pengukuran kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara pola pikir kewirausahaan, lingkungan sosial, media sosial, dan minat kewirausahaan mahasiswa.	dan maximum likelihood estimation pada SEM (Structural Equations Modeling) dari paket statistik AMOS 24.0 (Analysis of Moment Structure).	lingkungan pergaulan, dan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa.



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
		daya saing dan inovasi di era digital				
24	(Anand & Meftahudin, 2020) Dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Masalah dalam penelitian Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa adalah mengangkat permasalahan penting terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat	Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 7 Fakultas Ekonomi Universitas Sains AlQur'an jawa tengah diwonosobo yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan berjumlah	Dalam penelitian ini jenis pengukuran yang digunakan adalah pengukuran kuantitatif yang melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner atau survei.	Penelitian ini menggunakan Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Hasil penelitian ini adalah lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (H1 diterima), pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (H2 diterima), efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (H3 diterima), motivasi berpengaruh positif



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
		berwirausaha di kalangan mahasiswa.	277 yang diambil sampel hanya 74 responden.			terhadap minat berwirausaha (H4)
25	(Ranto, 2016) Dalam penelitiannya berjudul Membangun Perilaku Entrepreneur Pada Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Education	Masalah dalam penelitian Membangun Perilaku Entrepreneur Pada Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Education adalah rendahnya minat dan perilaku kewirausahaan di kalangan mahasiswa, meskipun pendidikan kewirausahaan	Populasi ini dipilih karena mereka merupakan kelompok yang langsung terpengaruh oleh pendidikan kewirausahaan dan memiliki potensi untuk mengembangkan perilaku	Dalam penelitian ini jenis pengukuran variabel yang digunakan adalah pengukuran kuantitatif dan kualitatif.	Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif akan digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik responden, termasuk rata-rata,	hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat memberikan kontribusi bagi duniapendidikan khususnya pendidikan kewirausahaanagar memperhatikan sikap berwirausaha dan efikasidiri sebagai faktor internal atau personal.



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
		semakin diperkenalkan dalam kurikulum.	entrepreneur. Sampel penelitian akan diambil secara purposive, dengan memilih mahasiswa dari berbagai jurusan yang telah mengikuti kursus kewirausahaan minimal satu semester.		median, dan distribusi respon terhadap kuesioner yang telah diberikan.	
26	(Indraswati et al., Dalam nnya	Masalah dalam penelitian Pengaruh	Sampel yang diambil akan mencakup	Dalam penelitian ini Jenis	Penelitian ini menggunakan n Analisis	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
	berjudul Pengaruh penggunaan media sosial dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa PGSD Universitas Mataram	penggunaan media sosial dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa PGSD Universitas Mataram adalah semakin tingginya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, namun masih ada kendala yang menghambat realisasi minat tersebut, seperti kurangnya dukungan dari	sekitar 100-150 mahasiswa, yang diharapkan dapat memberikan data yang cukup untuk analisis mengenai pengaruh penggunaan media sosial dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha .	pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan kuesioner sebagai instrumen utama.	data menggunakan analisis regresi linear berganda.	positif dan signifikan penggunaan media sosial dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
		lingkungan keluarga dan pemanfaatan media sosial yang belum optimal.				
27	(Wardani & Nugraha, 2021) Dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self	Masalah dalam penelitian Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficacy adalah mencerminkan pentingnya memahami faktor-	Jumlah sampel sebanyak 190 responden yang terdiri dari kelas XI dan XII jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yang sedang menempuh mata pelajaran Produk	Dalam penelitian ini Jenis pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei yang melibatkan kuesioner terstruktur.	Metode analisis data yang digunakan adalah <i>Structural Equation Modeling-Partial Least Square</i> (SEM-PLS).	Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha, <i>attitude towards entrepreneurship</i> dan <i>self efficacy</i> berpengaruh secara positif signifikan, terhadap



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
		faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha di kalangan individu, terutama di kalangan generasi muda.	Kreatif dan Kewirausahaan SMKN 1 Surabaya.			intensi berwirausaha,
28	(Adha et al., 2023) Dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha	Masalah dalam penelitian Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha adalah bagaimana berbagai faktor yang terdapat dalam lingkungan keluarga, seperti dukungan emosional, pola	Populasi yang menjadi fokus adalah generasi muda yang berada dalam lingkungan keluarga beragam, termasuk remaja dan mahasiswa, yang berusia antara 15	Dalam penelitian ini pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert untuk menilai pengaruh lingkungan keluarga terhadap	Metode yang digunakan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha secara signifikan dengan nilai $t_{hitung} (1.962) > t_{tabel} (0,677)$ dan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar $0,056 < 0,10$ , artinya



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
		asuh, serta nilai-nilai yang ditanamkan, dapat memengaruhi minat individu, khususnya generasi muda, untuk berwirausaha.	hingga 25 tahun. Sampel penelitian akan diambil secara purposive dari berbagai latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi untuk memastikan keberagaman yang representatif.	minat berwirausaha.		variable lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nias Selatan.
29	(Diksan, 2024) Dalam Pengaruh Pengaruh	Masalah dalam penelitian Pengaruh Pendidikan	Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak	Dalam penelitian ini jenis pengukuran	Pengujian hipotesis dilakukan dengan	Hasil penelitian menunjukkan 1) pengaruh positif Pendidikan



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
	Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan Media Sosial Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha	Kewirausahaan dan Penggunaan Media Sosial Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan telah menjadi bagian integral dari kurikulum di banyak institusi pendidikan, masih terdapat gap antara teori yang diajarkan dan praktik yang diterapkan oleh siswa.	125 data sampel. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin. Maka dari itu pengambilan data menggunakan kuesioner.	variabel yang digunakan adalah pengukuran kuantitatif dan kualitatif.	metode Analisis Deskriptif, Path Analysis dan Sobel Test.	Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha, 2) terdapat pengaruh positif Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha, 3) ada pengaruh positif Pendidikan Kewirausahaan melalui Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha, 4) ada pengaruh positif Penggunaan Media Sosial melalui Motivasi Berwirausaha



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			Hasil Temuan
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
						terhadap Minat Berwirausaha.
30	(Sari & Marwan, 2023) Dalam penelitiannya berjudul Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang	Masalah dalam penelitian Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang adalah penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa	Dengan jumlah mahasiswa yang bervariasi, populasi ini mencakup berbagai latar belakang, baik dari segi usia, jenis kelamin, maupun pengalaman kewirausahaan. sampel adalah 77 siswa dan digunakan	Dalam penelitian ini pengukuran variabel dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Variabel karakteristik wirausaha akan diukur melalui kuesioner yang mencakup	Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode Analisis regresi berganda dipergunakan penelitian ini.	Hasil penelitian, karakteristik kewirausahaan serta lingkungan kampus berpengaruh signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi.



No	Penulis dan Judul Penelitian	Masalah	Desain Penelitian			H
			Populasi & Sampel	Jenis & Pengukuran Variabel	Alat Analisis	
		untuk berwirausaha. Karakteristik wirausaha, seperti motivasi, keberanian mengambil risiko, dan kreativitas, diharapkan dapat memicu minat berwirausaha yang tinggi.	proporsional random sampling.	indikator-indikator seperti motivasi, keberanian mengambil risiko, dan kreativitas.		

